

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPS
MELALUI MEDIA *POWERPOINT*
BAGI SISWA KELAS IX
SMP NEGERI 1 GEMAWANG
TAHUN 2016**

Tesis

untuk memenuhi sebagian persyaratan

mencapai derajat Sarjana S-2

Program Studi Magister Manajemen



Diajukan oleh:

SIGIT MARYUANTO

151402937

Kepada

MAGISTER MANAJEMEN

STIE WIDYA WIWAHA YOGJAKARTA

2017

TESIS

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPS
MELALUI MEDIA POWERPOINT
BAGI SISWA KELAS IX
SMP NEGERI 1 GEMAWANG
TAHUN 20116**

**Oleh:
SIGIT MARYUANTO
NIM 151402937**

Tesis ini telah dipertahankan dihadapan Dewan Penguji
pada tanggal: 18 Pebruari 2017

Dosen Penguji I

Prof. Dr. Slamet Sugiri, MBA, Ak.

Dosen Pembimbing I Dosen Penguji II/Dosen Pembimbing II

Dr. Nur Wening, M. Si

Dra. Ary Sutrischastini, M. Si.

dan telah diterima sebagai salah satu persyaratan
Untuk memperoleh gelar Magister

Yogyakarta,

Mengetahui

**PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN
STIE WIDYA WIWAHA YOGYAKARTA**

DIREKTUR

Prof. Dr. Abdul Halim, MBA, AK.

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam tesis ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, Pebruari 2017

SIGIT MARYUANTO

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

KATA PENGANTAR

Puji syukur dipanjatkan kehadlirat Allah SWT atas segala karunia dan rahmat Nya hingga terselesaikannya penulisan tesis ini. Tesis ini berjudul “Peningkatan Hasil belajar IPS Melalui Media *PowerPoint* Bagi Siswa Kelas IX SMP Negeri 1 Gemawang Tahun 2016”. Banyak pihak yang telah memberikan dukungan moril dan spirituil sejak perkuliahan sampai terselesaikannya tesis ini. Ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya disampaikan kepada:

1. Dr. Nur Wening, M. Si dan Dra. Ary Sutrischastini, M. Si, serta semua keluarga besar STIE Widya Wiwaha Yogyakarta yang telah memberikan bimbingan dan arahan sehingga terselesaikannya tesis ini.
2. Keluarga besar SMP Negeri 1 Gemawang, tempat dilaksanakannya penelitian ini.
3. Istriku tercinta Iwit Widiastuti, anak-anakku tersayang Zhafira Siwa Kusumaningtyas, Alya Setya Puspitaningtyas dan Raditya Hilmy Widiyanto yang telah memberikan pengorbanan waktu, dukungan do'a dan motivasi.
4. Rekan-rekan mahasiswa Pasca Sarjana Magister Manajemen STIE Widya Wiwaha Yogyakarta angkatan 15. 1 D atas kebersamaan dan saling bantu membantu sehingga terselesaikannya tesis ini.

Menyadari bahwa tesis ini jauh dari sempurna, sehingga kritik dan saran yang bersifat membangun sangat diharapkan. Besar harapan kami semoga tesis ini bermanfaat bagi kita semua.

Yogyakarta, Pebruari 2017.

SIGIT MARYUANTO
NIM 151402937

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
INTISARI	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Perumusan Masalah	6
C. Pertanyaan Penelitian	6
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat penelitian	7
BAB II LANDASAN TEORI	8
A. Tinjauan Pustaka	8
B. Kerangka Berpikir	24
BAB III METODE PENELITIAN	28
A. Setting Penelitian	28
B. Instrumen Penelitian	29
C. Prosedur Penelitian	32

BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	34
	A. Hasil Penelitian	34
	B. Pembahasan	59
BAB V	SIMPULAN DAN SARAN	61
	A. Simpulan	61
	B. Saran	61
	DAFTAR PUSTAKA	62

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Hasil Belajar Siswa Kelas IX A Mata pelajaran IPS Pada Ulangan Harian I dan II Semester I Tahun Pelajaran 2016/2017.....	4
Tabel 4.1	Hasil Belajar Siswa Kelas IX A Mata pelajaran IPS Pada Ulangan Harian I dan II Semester I Tahun Pelajaran 2016/2017.....	36
Tabel 4.2	Nilai rata-rata Hasil Belajar Siswa Kelas IX A Mata pelajaran IPS Pada Ulangan Harian I dan II Semester I Tahun Pelajaran 2016/2017.....	37
Tabel 4.3	Nilai Hasil Belajar Siswa Kelas IX A Mata pelajaran IPS Pada Siklus I Semester I Tahun Pelajaran 2016/2017.....	46
Tabel 4.4	Nilai Hasil Belajar Siswa Kelas IX A Mata pelajaran IPS Pada Siklus II Semester I Tahun Pelajaran 2016/2017.....	57
Tabel 4.5	Nilai Hasil Belajar Siswa Kelas IX A Mata pelajaran IPS Sebelum Tindakan, Siklus I, dan Siklus II Semester I Tahun Pelajaran 2016/2017.....	59

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Model Penelitian Tindakan Kelas Menurut Arikunto.....	11
Gambar 2.2	Kerucut Pengalaman Belajar Dale	20
Gambar 2.3	Kerangka Berpikir	26

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Surat Izin Penelitian.
- Lampiran 2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran SK 3.1 Siklus I.
- Lampiran 3. Media Pembelajaran *PowerPoint* Siklus I.
- Lampiran 4. Lembar Kerja Siswa (LKS) Siklus I Pertemuan I.
- Lampiran 5. Lembar Kerja Siswa (LKS) Siklus I Pertemuan II.
- Lampiran 6. Kunci Jawaban dan Pedoman Penskoran Lembar Kerja Siswa (LKS) Siklus I Pertemuan I dan II.
- Lampiran 7. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran SK 3.2 Siklus I.
- Lampiran 8. Lembar Kerja Siswa (LKS) Siklus I Pertemuan III.
- Lampiran 9. Kunci Jawaban dan Pedoman Penskoran Lembar Kerja Siswa (LKS) Siklus I Pertemuan II.
- Lampiran 10. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran SK 4.1 Siklus II.
- Lampiran 11. Media Pembelajaran *PowerPoint* Siklus II.
- Lampiran 12. Lembar Kerja Siswa (LKS) Siklus II Pertemuan I.
- Lampiran 13. Lembar Kerja Siswa (LKS) Siklus II Pertemuan II.
- Lampiran 14. Kunci Jawaban dan Pedoman Penskoran Lembar Kerja Siswa (LKS) Siklus II Pertemuan I dan II.
- Lampiran 15. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran SK 4.2 Siklus II.
- Lampiran 16. Lembar Kerja Siswa (LKS) Siklus II Pertemuan III.
- Lampiran 17. Lembar Kerja Siswa (LKS) Siklus II Pertemuan IV.
- Lampiran 18. Kunci Jawaban dan Pedoman Penskoran Lembar Kerja Siswa (LKS) Siklus II Pertemuan III dan IV.
- Lampiran 19. Daftar Hadir Ulangan Harian 1 Sebelum Tindakan.
- Lampiran 20. Soal Ulangan Harian 1 Sebelum Tindakan

- Lampiran 21. Contoh Lembar Jawab Ulangan Harian 1 Sebelum Tindakan.
- Lampiran 22. Daftar Nilai Ulangan Harian 1 Sebelum Tindakan.
- Lampiran 23. Daftar Hadir Ulangan Harian 2 Sebelum Tindakan.
- Lampiran 24. Soal Ulangan Harian 2 Sebelum Tindakan
- Lampiran 25. Contoh Lembar Jawab Ulangan Harian 2 Sebelum Tindakan.
- Lampiran 26. Daftar Nilai Ulangan Harian 2 Sebelum Tindakan.
- Lampiran 27. Daftar Hadir Ulangan Harian Siklus I.
- Lampiran 28. Soal Ulangan Harian Siklus I
- Lampiran 29. Contoh Lembar Jawab Ulangan Harian Siklus I.
- Lampiran 30. Daftar Nilai Ulangan Harian Siklus I.
- Lampiran 31. Daftar Hadir Ulangan Siklus II.
- Lampiran 32. Soal Ulangan Harian Siklus II
- Lampiran 33. Contoh Lembar Jawab Ulangan Harian Siklus II.
- Lampiran 34. Daftar Nilai Ulangan Harian Siklus II.
- Lampiran 35. Foto-foto Kegiatan.

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPS
MELALUI MEDIA *POWERPOINT*
BAGI SISWA KELAS IX
SMP NEGERI 1 GEMAWANG
TAHUN 2016**

Sigit Maryuanto

NIM 151402937

Mahasiswa STIE Widy a Wiwaha

Yogyakarta

Intisari

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IX SMP Negeri 1 Gemawang Tahun 2016 dengan menggunakan media *PowerPoint*.

Penelitian ini berbentuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Langkah-langkah kegiatan dalam PTK terdiri dari: 1) perencanaan (*planning*), 2) pelaksanaan (*acting*), 3) pengumpulan data (*observing*), dan 4) refleksi (*reflecting*). Indikator kinerja secara individual dalam penelitian ini adalah jika seorang siswa telah mencapai nilai KKM lebih dari atau sama dengan 75, sedangkan secara klasikal apabila 85% siswa dalam satu kelas telah mencapai KKM. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tes dan observasi.

Hasil penelitian sebelum tindakan dari 28 siswa, 6 siswa (21,43%) tuntas belajar, pada siklus II menjadi 24 siswa (85,71%) terjadi kenaikan 18 siswa (64,28%). Siswa yang belum tuntas belajar 22 (78,57%), menjadi 4 siswa (14,29%) menurun 18 siswa (64,28%). Nilai Tertinggi sebelum tindakan 80, pada siklus II menjadi 97,50, terjadi kenaikan 17,5. Nilai terendah sebelum tindakan 32,50 pada siklus II menjadi 65, terjadi kenaikan 32,50. Nilai rata-rata sebelum tindakan 57,59 pada siklus II menjadi 80, terjadi kenaikan 22,41. Implikasi penelitian ini adalah hasil belajar IPS siswa Kelas IX SMP Negeri 1 Gemawang Tahun 2016 dapat ditingkatkan melalui media *PowerPoint*.

Kata Kunci: PTK, Media *PowerPoint*, Hasil Belajar.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia merupakan makhluk sosial, sebagai makhluk sosial setiap manusia membutuhkan orang lain untuk dapat memenuhi kebutuhannya. Manusia dalam menjalankan perannya sebagai makhluk sosial maka setiap manusia perlu mempelajari berbagai bidang ilmu. Salah satu bidang ilmu yang penting untuk dipelajari adalah Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Ilmu IPS diajarkan dalam bentuk mata pelajaran. Mata Pelajaran IPS diajarkan dari tingkat Sekolah Dasar (SD) sampai Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA). Pada Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP), IPS mempelajari bidang ilmu ekonomi, geografi, sejarah, dan sosiologi. Keempat bidang ilmu tersebut diajarkan secara terpadu. Guru IPS harus mampu menguasai mata pelajaran IPS dari keempat bidang ilmu yang diajarkan tersebut.

Mata pelajaran IPS merupakan mata pelajaran yang penting bagi seluruh warga negara Indonesia. Hal ini dapat diketahui dari penyajian Mata Pelajaran IPS yang diberikan mulai dari tingkat SD sampai tingkat SLTP. Berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) atau dikenal pula sebagai Kurikulum 2006, mata pelajaran IPS diberi jatah alokasi waktu sebanyak 4 jam pelajaran dengan waktu per jam pelajaran 40 menit. Mengingat penting dan luasnya materi Mata Pelajaran IPS di banyak sekolah diberi alokasi waktu 5 sampai 6 jam pelajaran.

Sedangkan dalam Kurikulum SMP Negeri 1 Gemawang tahun 2016/2017 Mata Pelajaran IPS diberi alokasi waktu 4 jam pelajaran. Pentingnya mata pelajaran IPS dapat pula diketahui bahwa pada tahun-tahun yang lampau mata pelajaran IPS tersebut dijadikan sebagai salah satu mata pelajaran yang diujikan secara nasional (UN).

BSNP (2006:327) menyatakan bahwa mata pelajaran IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Seperangkat peristiwa yang dimaksud di sini dapat dipelajari dalam pelajaran Sejarah. Fakta, konsep dan generalisasi diperlengkap dengan pelajaran Geografi, Sosiologi, dan ekonomi. Pada jenjang SMP/MTs mata pelajaran IPS memuat materi Geografi, Sejarah, Sosiologi dan Ekonomi.

Melalui mata pelajaran IPS, siswa diarahkan untuk dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, dan bertanggung jawab, serta menjadi warga dunia yang cinta damai. Ini berarti melalui mata pelajaran IPS siswa diarahkan untuk mengetahui sejarah masa lampau, untuk dipelajari dan dijadikan pelajaran dikemudian hari. Melalui Geografi siswa diberi pelajaran tentang sumber daya manusia dan sumber daya alam Indonesia sehingga menjadi warga negara yang cinta tanah air. Sedangkan melalui pelajaran Sosiologi siswa diberi pelajaran tentang kemasyarakatan.

BSNP (2006:330) menjelaskan bahwa IPS merupakan perpaduan dari berbagai disiplin ilmu sosial antara lain Sosiologi, Geografi, Ekonomi, dan Sejarah. Keempat materi tersebut di tingkat SMP/MTs dijadikan menjadi satu mata pelajaran yang terpadu atau tidak terpisah-pisahkan. Materi IPS terdiri dari

sejumlah konsep, prinsip, dan tema yang berkenaan dengan hakekat kehidupan manusia sebagai makhluk sosial. Kajian IPS dikembangkan melalui tiga pendekatan, yaitu *functional approach* (pendekatan fungsional), *Interdiscipliner-approach* (pendekatan interdisipliner/antar disiplin ilmu sosial), dan *multidiscipliner-approach* (pendekatan multidisipliner/antar/lintas kelompok ilmu).

Sudarno (2011:11) menyatakan bahwa tujuan utama pembelajaran IPS adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari baik menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa masyarakat.

Permasalahan yang dihadapi guru dalam melaksanakan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) Mata Pelajaran IPS secara individu adalah masih banyak siswa nilai hasil belajar belum mencapai nilai ketuntasan minimal yang telah ditetapkan. Ketuntasan belajar ditentukan oleh keberhasilan siswa mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan oleh sekolah. KKM ditetapkan oleh sekolah berdasarkan unsur kompleksitas indikator dari standar kompetensi dan kompetensi dasar, daya dukung, dan tingkat kemampuan (*intake*) siswa. Kurikulum SMP Negeri 1 Gemawang Tahun Pelajaran 2016/2017 menetapkan KKM Mata Pelajaran IPS sebesar 75 (Tim Pengembang Kurikulum, 2016: 31). Siswa dikatakan tuntas belajar secara individual untuk Mata Pelajaran

IPS di SMP Negeri 1 Gemawang Tahun Pelajaran 2016/2017 bila telah mencapai nilai individual minimal 75 atau lebih.

Sebelum penelitian dilakukan diketahui bahwa hasil belajar siswa Kelas IX A SMP Negeri 1 Gemawang Tahun Pelajaran 2016/2017 masih dibawah KKM. Hal itu dapat diketahui dari hasil ulangan harian I dari 28 siswa, 4 siswa (14,28%) tuntas belajar, dan 24 siswa (85,72%) tidak tuntas belajar, nilai tertinggi 80, nilai terendah 25, dan nilai rata-rata 56. Nilai ulangan harian II dari 28 siswa, diketahui 7 siswa (25%) tuntas belajar, dan 21 siswa (75%) tidak tuntas belajar, nilai tertinggi 80, nilai terendah 40, nilai rata-rata 59. Hasil belajar siswa sebelum tindakan pada ulangan harian I dan ulangan harian II dapat dilihat pada tabel 1.1, sedangkan uraian penjelasannya dapat dilihat pada lampiran 22 dan lampiran 26.

Tabel 1.1 Hasil Belajar Siswa Kelas IX A Mata pelajaran IPS
Pada Ulangan Harian I dan II
Semester I Tahun Pelajaran 2016/2017

NILAI	ULANGAN HARIAN I	ULANGAN HARIAN II	RATA-RATA
Tertinggi	80	80	80
Terendah	25	40	32,5
Rata-rata	56	59	57,5
Skor Maksimal	100	100	100
Tuntas	4 (14,28%)	7 (25%)	6 (21,43%)
Tidak Tuntas	24 (85,72%)	21 (75%)	22 (78,57%)

Sumber: Data diolah (2016).

Faktor penyebab nilai rata-rata IPS masih rendah dapat dilihat dari sisi siswa maupun dari sisi guru. Sebelum penelitian dilakukan dari sisi siswa diketahui bahwa nilai rata-rata ulangan harian masih di bawah KKM. Diketahui pula bahwa guru belum menggunakan media pembelajaran. Melalui penggunaan

media pembelajaran akan mampu menghantarkan siswa memahami pembelajaran yang dilakukan. Guru cenderung hanya menggunakan buku pelajaran dengan metode ceramah. Siswa dianggap sebagai obyek pembelajaran, dan kurang terjadi komunikasi dua arah antara guru dan siswa. Guru merasa paling pandai, dan siswa tidak boleh banyak bertanya. Hal ini berakibat nilai hasil belajar siswa menjadi rendah.

Berdasarkan permasalahan tersebut maka guru perlu menggunakan media pembelajaran agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Banyak media pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Pada umumnya terdapat tiga jenis media pembelajaran, yaitu media *auditif*, media *visual* dan media *audio visual*. Kemajuan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) pada saat ini dapat dimanfaatkan untuk menyusun media pembelajaran. Pemanfaatan media pembelajaran akan menjadikan KBM lebih menarik. Penelitian ini menggunakan media *PowerPoint*. Media *PowerPoint* tergolong dalam media *audio visual*. Penekanan media pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah media pembelajaran yang bersifat visual.

Microsoft PowerPoint merupakan salah satu aplikasi milik *Microsoft*, disamping *Microsoft Word* dan *Microsoft Excel* yang telah dikenal banyak orang. Pada dasarnya, aplikasi *Microsoft PowerPoint* berfungsi untuk membantu pengguna dalam menyajikan presentasi. Presentasi semacam ini dapat disertai dengan narasi dan ilustrasi suara, musik, atau video yang dimainkan pada saat presentasi. Untuk dapat menjalankan media *PowerPoint* dibutuhkan beberapa

perangkat misal laptop, komputer dan *Liquid Crystal Display* (LCD) (Isroi: 2008).

Penelitian tentang penggunaan media pembelajaran *PowerPoint* untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IX SMP Negeri 1 Gemawang sangat penting. Hal ini disebabkan jika KBM dilaksanakan dengan menggunakan media *PowerPoint* maka KBM akan lebih menarik. Jika KBM menarik maka meningkatkan hasil belajar siswa. Siswa akan memperoleh pengetahuan yang bermanfaat untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan selanjutnya dan juga bagi kehidupannya kelak di kemudian hari.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dalam penelitian ini dirumuskan masalah sebagai berikut: Guru belum menggunakan media pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar, sehingga nilai rata-rata mata pelajaran IPS siswa kelas IX SMP Negeri 1 Gemawang masih rendah di bawah KKM yang ditetapkan sekolah.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut dalam penelitian ini dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut: Apakah penggunaan media *PowerPoint* dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IX SMP Negeri 1 Gemawang?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah: Meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IX SMP Negeri 1 Gemawang dengan menggunakan media *PowerPoint*.

E. Manfaat Penelitian:

Penelitian ini mempunyai manfaat:

1. Manfaat Praktis

- a. Untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IX SMP Negeri 1 Gemawang.
- b. Untuk memberikan sumbang saran bagi guru bahwa media *PowerPoint* dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Manfaat Teoritis:

a. Bagi Guru

Menambah referensi akademis tentang penggunaan media *PowerPoint* untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

b. Bagi Kepala Sekolah

Sebagai sumber informasi dalam rangka pengambilan kebijakan bahwa media *PowerPoint* dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Pustaka

1. Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

PTK merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama (Arikunto, 2007: 3). Pengertian tersebut menyiratkan bahwa melalui PTK, guru melakukan tindakan dengan perlakuan terhadap siswa menggunakan metode atau media yang sama, kemudian diamati perkembangan siswa dalam kelas tersebut.

“PTK merupakan suatu bentuk kajian reflektif oleh pelaku tindakan dan PTK dilakukan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan tugas, memperdalam pemahaman terhadap tindakan-tindakan yang dilakukan, dan memperbaiki kondisi praktik-praktik pembelajaran yang telah dilakukan” (Suranto, 2010: 16). Berdasarkan pengertian tersebut dapat dipahami bahwa alur PTK dimulai dari guru menemukan masalah dalam KBM, guru melakukan tindakan dengan menggunakan metode atau media yang tepat. Tindakan yang dilakukan guru bertujuan untuk mengatasi masalah.

Penelitian tindakan kelas merupakan suatu upaya untuk mencermati kegiatan belajar kelompok peserta didik dengan memberikan sebuah tindakan (*treatment*) yang sengaja dimunculkan. Tindakan tersebut dilakukan oleh guru, oleh guru bersama-sama peserta didik, atau oleh peserta didik di bawah

bimbingan dan arahan guru, dengan maksud untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran (Mulyasa, 2012:11). Berdasarkan pengertian PTK tersebut dapat dipahami bahwa dalam PTK guru beserta siswa melakukan tindakan melalui belajar kelompok, tindakan tersebut bertujuan untuk memperbaiki KBM.

Prosedur PTK dilakukan melalui siklus ke siklus berikutnya. Prosedur per siklus dijelaskan oleh Mulyasa (2012: 70-71) sebagai berikut:

a. Perencanaan (*Planning*):

Perencanaan PTK dalam tahap ini antara lain mencakup kegiatan sebagai berikut:

- 1). Tim peneliti melakukan analisis standar isi untuk mengetahui Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar (SK dan KD) yang akan diajarkan kepada peserta didik.
- 2). Mengembangkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dengan memperhatikan indikator-indikator hasil belajar.
- 3). Mengembangkan alat peraga, alat bantu atau media pembelajaran yang menunjang pembentukan SK/KD dalam rangka implementasi PTK.
- 4). Menganalisis berbagai alternatif pemecahan masalah yang sesuai dengan kondisi pembelajaran.
- 5). Mengembangkan Lembar Kerja Siswa (LKS).
- 6). Mengembangkan pedoman atau instrumen yang digunakan dalam siklus PTK.
- 7). Menyusun alat evaluasi pembelajaran sesuai dengan indikator hasil belajar.

b. Tindakan (*Acting*):

Tindakan dalam tahap ini PTK mencakup prosedur dan tindakan yang akan dilakukan, serta proses perbaikan yang akan dilakukan. Tindakan apa yang akan dilakukan dalam penelitian dijelaskan secara rinci langkah demi langkah, sehingga arah kegiatan PTK dengan jelas dapat diketahui.

c. Pengamatan (*Observing*):

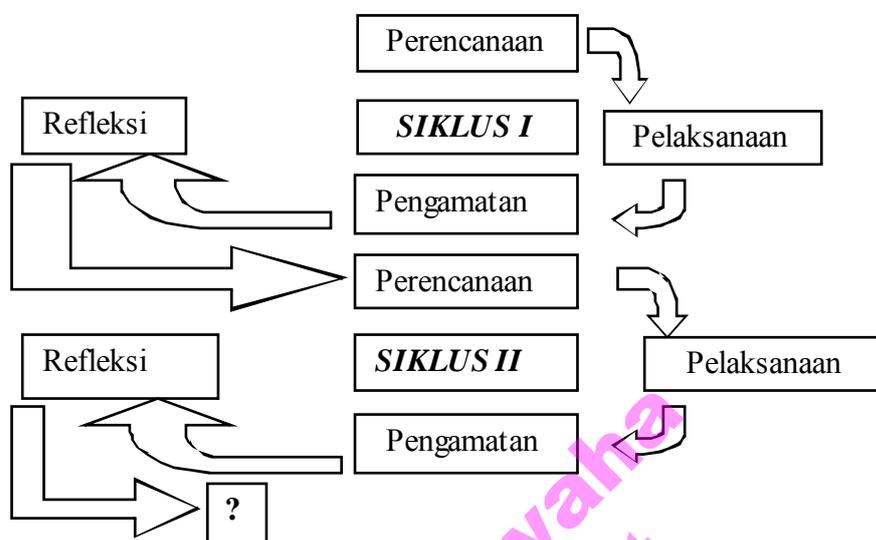
Observasi mencakup prosedur perekaman data tentang proses dan hasil implementasi tindakan yang dilakukan. Penggunaan pedoman atau instrumen yang telah disiapkan sebelumnya. Observasi disebut pula pengamatan. Pada tahap ini penelitian dilakukan dengan mengamati proses dan hasil. Pengamatan dilakukan melalui lembar observasi maupun hasil belajar siswa.

d. Refleksi (*Reflecting*):

Penelitian dalam tahap refleksi ini menguraikan tentang prosedur analisis terhadap pemantauan, proses tindakan, dampak tindakan perbaikan, kriteria hasil tindakan, dan rencana tindakan pada siklus berikutnya. Penelitian pada tahap refleksi bertujuan menyimpulkan tindakan sebagai dasar siklus berikutnya.

Gambar 2.1. Arikunto (2007: 16) menjelaskan bahwa "Secara garis besar terdapat empat tahapan penelitian tindakan kelas yang lazim dilalui, yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi." Penelitian ini berdasarkan alur PTK akan melalui empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Gambar 2. 1. Model Penelitian Tindakan Kelas menurut Arikunto



Arikunto (2007:16)

PTK yaitu penelitian yang menekankan analisis data kualitatif dengan cara membandingkan data dari kondisi awal, siklus I, dan siklus II. Masing-masing siklus terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Masing-masing siklus dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar.

2. Hasil Belajar

Manusia dibekali akal dan pikiran oleh Allah SWT sehingga menjadi makhluk yang sempurna dibanding dengan makhluk-makhluk ciptaan-Nya yang lain. Akal dan pikiran manusia tersebut akan mempermudah kehidupan manusia. Kemudahan hidup manusia disebabkan karena ia belajar terus menerus sejak lahir sampai akhir hayat (*Long life education*). Belajar bagi setiap manusia sangat penting karena setiap saat manusia selalu menemui permasalahan yang perlu dipecahkan. Permasalahan manusia dapat dipecahkan melalui kegiatan belajar

Sampai saat ini sekolah masih dipercaya oleh masyarakat sebagai lembaga terdepan untuk menghadapi perubahan kemajuan zaman. Kegiatan utama di sekolah adalah kegiatan belajar. Kegiatan belajar tersebut tidak hanya diperlukan oleh siswa sebagai pelajar namun guru sebagai narasumber pun juga perlu terus belajar agar mampu menyampaikan ilmu pengetahuan dengan benar.

Secara etimologis berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia, belajar diartikan sebagai "berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu." Hasil adalah "sesuatu yang diadakan (dibuat, dijadikan, dsb.) oleh usaha (tanaman-tanaman, sawah, tanah, ladang, hutan, dsb.)." Seorang siswa yang sedang mempelajari sebuah mata pelajaran berarti sedang belajar. Seseorang yang berusaha untuk mempunyai kepandaian dan ketrampilan maka ia harus terus belajar.

Hamalik (2015:27) menyatakan bahwa belajar adalah modifikasi memperteguh kelakuan melalui pengalaman, belajar adalah proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan. Menurut pengertian ini belajar merupakan proses kegiatan bukan tujuan. Tujuan belajar adalah perubahan tingkah laku yang diperoleh melalui interaksi dengan lingkungan.

Aqib (2010: 43) menyatakan bahwa belajar adalah proses perubahan di dalam diri manusia. Apabila setelah belajar tidak terjadi perubahan dalam diri manusia, maka tidaklah dapat dikatakan bahwa padanya telah berlangsung belajar.

Nur Wahyuni (2010: 15-16) menyatakan bahwa belajar adalah proses perubahan manusia ke arah tujuan yang lebih baik dan bermanfaat bagi dirinya maupun orang lain. Ciri-ciri seseorang melakukan kegiatan belajar dijelaskan oleh Nurwahyuni (2010: 15-16) sebagai-berikut:

- a. Belajar ditandai dengan adanya perubahan tingkah laku (*change behavior*);
- b. Perubahan perilaku relatif permanen;
- c. Perubahan tingkah laku tidak harus segera dapat diamati pada saat proses belajar sedang berlangsung, perubahan perilaku tersebut bersifat potensial;
- d. Perubahan tingkah laku merupakan hasil latihan atau pengalaman;
- e. Pengalaman atau latihan itu dapat memberikan penguatan.

Aunurrahman (2012:48) mendefinisikan pengertian belajar sebagai “perubahan tingkah laku yang relatif tetap dan terjadi sebagai hasil latihan atau pengalaman.” Definisi pengertian belajar mencakup tiga unsur yaitu: (1) belajar adalah perubahan tingkah laku, (2) perubahan tingkah laku tersebut terjadi karena latihan atau pengalaman, (3) perubahan tingkah laku tersebut relatif permanen atau tetap ada untuk waktu yang cukup lama (Aunurrahman, 2012: 48).

Seseorang yang melakukan kegiatan belajar tentu memiliki tujuan agar terjadi perubahan. Hasil dari belajar yang dapat dilihat adalah berupa perubahan, baik itu perubahan pengetahuan, sikap maupun ketrampilan. Para ahli kejiwaan pendidikan seperti Bloom, Krathwohl, dan Simpson membagi tiga kemampuan hasil belajar pada ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.

Aunurrahman (2012:49) menjelaskan “ seseorang yang sedang belajar akan terjadi perubahan internal, bermula dari kemampuan-kemampuan yang lebih rendah pada kondisi pra-belajar, meningkat pada kemampuan-kemampuan yang lebih tinggi.” Kemampuan tersebut mencakup ranah kognitif , afektif dan psikomotorik Aunurrahman (2012:49-52).

- a. Ranah Kognitif (Bloom, dkk.), terdiri dari:

- 1) Pengetahuan, mencakup kemampuan ingatan tentang hal-hal yang telah dipelajari dan tersimpan di dalam ingatan. Pengetahuan tersebut dapat berkenaan dengan fakta, peristiwa, pengertian, kaidah, teori, prinsip, atau metode.
- 2) Pemahaman, mencakup kemampuan menangkap sari dan makna hal-hal yang dipelajari.
- 3) Penerapan, mencakup kemampuan menerapkan metode, kaidah untuk menghadapi masalah yang nyata dan baru. Perilaku ini misalnya tampak dalam kemampuan menggunakan prinsip.
- 4) Analisis, mencakup kemampuan merinci suatu kesatuan ke dalam bagian-bagian sehingga struktur keseluruhan dapat dipahami dengan baik.
- 5) Sintesis, mencakup kemampuan membentuk suatu pola baru, misalnya tampak di dalam kemampuan menyusun suatu program.
- 6) Evaluasi, mencakup kemampuan membentuk pendapat tentang beberapa hal berdasarkan kriteria tertentu. Sebagai contoh kemampuan menilai hasil karangan.

b. Ranah Afektif (Kathwohl dan Bloom, dkk.), terdiri dari:

- 1) Penerimaan, yang mencakup kepekaan tentang hal tertentu dan kesediaan memperhatikan hal tersebut.
- 2) Partisipasi, yang mencakup kerelaan, kesediaan memperhatikan dan berpartisipasi dalam suatu kegiatan.
- 3) Penilaian dan penentuan sikap, yang mencakup penerimaan terhadap suatu nilai, menghargai, mengakui, dan menentukan sikap.

- 4) Organisasi, yang mencakup kemampuan membentuk suatu sistem nilai sebagai pedoman dan pegangan hidup.
- 5) Pembentukan pola hidup, yang mencakup kemampuan menghayati nilai, dan membentuknya menjadi pola nilai kehidupan pribadi.

c. Ranah Psikomotorik (Simpson), terdiri dari:

- 1) Persepsi, yang mencakup kemampuan memilah-milahkan (mendeskripsikan) sesuatu secara khusus dan menyadari adanya perbedaan antara sesuatu tersebut.
- 2) Kesiapan, yang mencakup kemampuan menempatkan diri dalam keadaan di mana akan terjadi suatu gerakan atau rangkaian gerakan. Kemampuan ini mencakup aktivitas jasmani dan rohani (mental), misalnya posisi start lomba lari.
- 3) Gerakan terbimbing, mencakup kemampuan melakukan gerakan sesuai contoh, atau gerakan peniruan. Misalnya meniru gerak tari, membuat lingkaran di atas pola.
- 4) Gerakan terbiasa, mencakup kemampuan melakukan gerakan-gerakan tanpa contoh. Misalnya melakukan lempar peluru, lompat tinggi dsb.
- 5) Gerakan kompleks, yang mencakup kemampuan melakukan gerakan atau ketrampilan yang terdiri-dari banyak tahap secara lancar, efisien dan tepat. Misalnya bongkar peralatan secara tepat.
- 6) Penyesuaian pola gerakan, yang mencakup kemampuan mengadakan perubahan dan penyesuaian pola gerak gerak dengan persyaratan khusus

yang berlaku. Misalnya kemampuan atau ketrampilan bertanding dengan lawan main.

- 7) Kreativitas, mencakup kemampuan melahirkan pola-pola gerak-gerik yang baru atas dasar prakarsa sendiri. Misalnya kemampuan membuat kreasi-kreasi gerakan senam sendiri, gerakan-gerakan tarian kreasi baru.

Hasil belajar adalah segala sesuatu yang dapat dilakukan atau dikuasai siswa sebagai hasil pembelajaran, baik pengetahuan, ketrampilan maupun sikap. Hasil belajar di dalam dunia pendidikan sekarang ini dikenal dengan istilah kompetensi. Kompetensi adalah kinerja yang minimal baik sebagai hasil penggunaan kemampuan. Kemampuan itu sendiri adalah hasil penerapan dari kombinasi pengetahuan, ketrampilan, dan sikap perilaku (Suparman, 2012: 67).

Hasil belajar siswa dapat diukur melalui tes maupun non tes. Pengukuran hasil belajar siswa yang mudah diamati adalah melalui tes. Tes sering pula disebut dengan penilaian (*assesment*). Bachri (2011:54), menjelaskan perlunya penilaian hasil belajar siswa antara lain: Pertama, untuk membandingkan siswa satu dengan lainnya. Kedua, untuk mengetahui apakah siswa sudah mencapai standar yang telah ditentukan. Ketiga, untuk membantu kegiatan pembelajaran siswa secara efektif. Keempat, untuk mengetahui atau mengontrol keberjalanan program pembelajaran.

Kesimpulan dari berbagai pendapat para ahli seperti yang telah diuraikan di atas bahwa dengan belajar akan terjadi perubahan pada diri seseorang. Perubahan seseorang setelah belajar ini merupakan hasil dari belajar. Perubahan dari hasil belajar mencakup perubahan pada pengetahuan, ketrampilan maupun

sikap. Perubahan hasil belajar pada siswa yang mudah dilihat adalah nilai hasil belajar.

3. Media Belajar

Media pembelajaran sangat diperlukan dalam proses belajar mengajar untuk menyampaikan materi pelajaran kepada siswa. Media pembelajaran akan mempermudah siswa menangkap pesan yang disampaikan oleh guru. Sesuatu yang abstrak akan menjadi kongkret apabila menggunakan media pembelajaran. Jika guru hanya menggunakan ceramah tanpa media pembelajaran maka siswa hanya akan membayangkan apa yang diterangkan oleh guru.

Kata media berasal dari bahasa Latin yaitu *medium* yang berarti perantara atau pengantar, wahana penyalur informasi belajar atau penyalur pesan. Menurut Arsyad (2015:3) pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal.

Djamarah (2006:121) menyatakan bahwa media adalah alat bantu apa saja yang dapat dijadikan sebagai penyalur pesan guna mencapai tujuan pengajaran. Guru harus kreatif menciptakan media pembelajaran. Media pembelajaran akan mempermudah guru menyampaikan pesan kepada siswa.

Media pembelajaran memiliki peran yang sangat penting dalam menyampaikan materi pembelajaran. Djamarah (2006:134-135) menjelaskan peran media pembelajaran sebagai berikut:

- a. Media digunakan guru sebagai penjas dari keterangan terhadap suatu bahan yang guru sampaikan.
- b. Media dapat memunculkan permasalahan untuk dikaji lebih lanjut dan dipecahkan oleh para siswa dalam proses belajar. Paling tidak guru dapat memperoleh media sebagai sumber pertanyaan atau simulasi belajar siswa.
- c. Media sebagai sumber belajar bagi siswa. Media sebagai bahan kongkret berisikan bahan-bahan yang harus dipelajari para siswa, baik individual, maupun kelompok.

Kekonkretan sifat media itulah yang akan banyak membantu tugas guru dalam kegiatan belajar mengajar.

Arsyad (2015: 6) mengemukakan batasan mengenai media sebagai berikut:

- a. Media pendidikan memiliki pengertian fisik yang dewasa ini dikenal sebagai *hardware* (perangkat keras), yaitu sesuatu benda yang dapat dilihat, didengar, atau diraba dengan pancaindra.
- b. Media pendidikan memiliki pengertian non fisik yang dikenal sebagai *software* (perangkat lunak), yaitu kandungan pesan yang terdapat dalam perangkat keras yang merupakan isi yang ingin disampaikan kepada siswa.
- c. Penekanan media pendidikan terdapat pada visual dan audio.
- d. Media pendidikan memiliki pengertian alat bantu pada proses belajar baik di dalam maupun di luar kelas.
- e. Media pendidikan digunakan dalam rangka komunikasi dan interaksi guru dan siswa dalam proses pembelajaran.

- f. Media pendidikan dapat digunakan secara massal (misalnya: radio, televisi), kelompok besar dan kelompok kecil (misalnya film, *slide*, video, OHP), perorangan (misalnya: modul, komputer, radio *tape*/kaset, video *recorder*).

Media pembelajaran pada umumnya dibedakan menjadi tiga jenis. Ketiga jenis media itu ialah media *auditif*, media *visual*, dan media *audio visual*. Media *auditif* adalah media yang berupa suara. Contoh media suara adalah penggunaan *tape recorder* dan radio. Media *visual* adalah media yang berupa gambar. Media gambar bisa berupa foto, peta, dan atlas. Media *audio Visual* adalah media yang berupa gambar yang dapat bersuara. Contoh media *audio visual* adalah televisi maupun komputer.

Berdasarkan klasifikasi tersebut pemanfaatan media *PowerPoint* melalui layar LCD proyektor tergolong dalam media audio visual. Media *PowerPoint* dapat mengeluarkan suara dan gambar secara bersamaan. Jika media *visual* lebih bermakna dari pada media *audio*, maka media *audio visual* dapat lebih bermakna dari pada media *visual* saja.

Dale dalam Arsyad (2015: 14) mengemukakan kerucut pengalaman belajar yang dimulai dengan modus verbal dengan tingkat keberhasilan yang rendah dan semakin meningkat setelah melalui modus visual dan modus perbuatan. Dari kerucut pengalaman belajar tersebut dapat kita ketahui bahwa kita belajar 10% dari apa yang kita baca, 20% dari apa yang kita dengar, 30% dari apa yang kita lihat, 50% dari apa yang kita lihat dan dengar, 70% dari apa yang kita katakan, dan 90% dari apa yang kita katakan dan lakukan. Sehingga dapat disimpulkan tulisan, bagan, dan gambar animasi siswa lebih mudah menangkap

pesan yang disampaikan oleh pendidik. Kerucut pengalaman belajar tersebut dapat diketahui dari gambar 2.2.

Gambar 2.2. Kerucut Pengalaman Belajar Dale



4. Media PowerPoint

PowerPoint merupakan salah satu program dalam *Microsoft Office (Ms)*. *Ms. PowerPoint* yang selanjutnya disingkat *PowerPoint* saja merupakan program untuk tujuan presentasi. Presentasi semacam ini dapat disertai dengan narasi dan ilustrasi suara, musik, atau video yang dimainkan pada saat presentasi.

PowerPoint yang digunakan dalam penelitian ini adalah *PowerPoint 2007*. *PowerPoint 2007* digunakan dengan alasan sesuai dengan fasilitas yang ada di SMP Negeri 1 Gemawang. Hidayatullah (2008:1) menyatakan bahwa *Microsoft Office PowerPoint 2007* adalah salah satu paket program dalam *Microsoft Office Enterprise 2007* yang digunakan untuk perancangan presentasi.

PowerPoint digunakan untuk menyampaikan program presentasi. Arsyad (2015: 164) *PowerPoint* merupakan salah satu program presentasi yang banyak

digunakan orang untuk mempresentasikan *slide* nya. Media *PowerPoint* mempermudah siswa menerima pesan dari guru.

Media *PowerPoint* memerlukan alat bantu yang lain. Alat bantu media *PowerPoint* antara lain laptop, Komputer, dan LCD proyektor. Isroi (2008) menyatakan bahwa untuk dapat menjalankan media *PowerPoint* dibutuhkan beberapa perangkat misal laptop, komputer dan *Liquid Crystal Display* (LCD).

PowerPoint menyediakan fasilitas *slide* untuk menampung pokok-pokok pembicaraan yang akan disampaikan pada siswa. Dengan fasilitas animasi, suatu *slide* dapat dimodifikasi dengan menarik. Begitu juga dengan adanya fasilitas : *front picture*, *sound* dan *effect* dapat dipakai untuk membuat suatu *slide* yang bagus. Bila produk *slide* ini disajikan, maka para pendengar dapat ditarik perhatiannya untuk menerima apa yang kita sampaikan kepada siswa.

Berdasarkan uraian di atas, maka media *PowerPoint* merupakan alat yang berfungsi sebagai perantara untuk menyampaikan isi pembelajaran yang didalamnya terdapat fasilitas *front picture*, *sound*, *effect* dan animasi sehingga para siswa dapat ditarik perhatiannya untuk menerima apa yang disampaikan guru dalam pembelajaran.

PowerPoint memiliki beberapa keunggulan dibandingkan program lain, keunggulan itu antara lain sebagai berikut:

a. menyediakan banyak pilihan media presentasi:

- 1) *overhead transparencies* (tranparansi overhead): menggunakan *slide* proyektor atau OHP,
- 2) *slide show presentation* (presentasi *slide show*): menggunakan LCD atau

InFocus,

- 3) *online presentation* (presentasi *online*): melalui internet atau LAN,
 - 4) *print out* dan *handout* : presentasi dicetak dan dibagikan pada peserta.
- b. presentasi multimedia: kita dapat menambahkan berbagai multimedia pada *slide* presentasi, seperti: *clip art*, *picture*, gambar animasi (GIF dan *Flash*), musik, narasi, *movie* (video klip),
 - c. modus *slide show* yang lengkap,
 - d. *custom animation PowerPoint* memiliki fasilitas *custom animation* yang sangat lengkap. Dengan fasilitas ini presentasi dapat menjadi menarik, dan interaktif.
 - e. Penelitian ini menggunakan media *PowerPoint 2007*, sesuai dengan fasilitas komputer yang ada di SMP Negeri 1 Gemawang , Isroi (2008).

5. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)

Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) adalah nilai minimal yang harus dapat dicapai oleh siswa agar dapat tuntas belajar. KKM ditetapkan oleh sekolah berdasarkan unsur kompleksitas dari indikator pada standar kompetensi dan kompetensi dasar, daya dukung, dan tingkat kemampuan (*intake*) siswa. KKM dibedakan menjadi dua yaitu KKM individual dan KKM klasikal.

KKM individual ditetapkan berdasarkan skor perolehan siswa dibagi skor maksimal. Kurikulum SMP Negeri 1 Gemawang Tahun Pelajaran 2016/2017 menetapkan KKM individual untuk Mata Pelajaran IPS sebesar 75 (Tim

Pengembang Kurikulum, 2016: 31). Siswa dikatakan tuntas belajar individual untuk Mata Pelajaran IPS bila telah mencapai nilai minimal 75 atau lebih.

KKM Klasikal diperoleh dari jumlah siswa yang telah mencapai KKM individual dibagi dengan seluruh siswa. Depdikbud dalam Trianto (2010:241) menyatakan suatu kelas dikatakan tuntas belajar (ketuntasan klasikal) jika dalam kelas tersebut terdapat $\geq 85\%$ siswa yang telah tuntas belajarnya.

6. Penelitian yang Relevan

Penelitian mengenai penggunaan media *PowerPoint* untuk meningkatkan hasil belajar telah banyak dilakukan. Salah satunya adalah penelitian dalam bentuk skripsi yang dilakukan oleh Yunita (2014). Kesimpulan dari penelitian menunjukkan bahwa adanya peningkatan motivasi belajar IPA setelah diadakan PTK melalui penerapan multimedia interaktif dengan mengoptimalkan media *PowerPoint*. Indikator ketercapaian meningkat sekurang-kurangnya 80 % dari 28 siswa. Untuk indikator tekun menghadapi tugas yang diberikan oleh guru sebesar 85,71%, ulet dan tidak putus asa sebesar 82,14%, sikap berkeinginan mendalami mata pelajaran IPA sebesar 89,29%, senang dan rajin belajar dengan penuh semangat sebesar 89,29%. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa melalui penerapan multimedia interaktif dengan mengoptimalkan media *PowerPoint* dapat meningkatkan motivasi belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri 01 Tawangmangu pada tahun pelajaran 2013/2014.

Penelitian yang dilakukan oleh Pamuja (2014) tentang media *PowerPoint* untuk meningkatkan hasil belajar dan motivasi siswa menyimpulkan berdasarkan

hasil penelitian dan pengolahan data, dari perhitungan hasil belajar siswa berdasarkan penggunaan media pembelajaran *PowerPoint*, diperoleh kesimpulan bahwa nilai *sig. (2 tailed)* 0,0034. Dengan demikian nilai taraf signifikansi 0,034 berada di bawah signifikansi 0,005 (0,034 – 0,05). Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa yang menggunakan media belajar *PowerPoint* dengan yang tidak menggunakan media.

Untuk perhitungan motivasi berprestasi terhadap hasil belajar siswa, nilai *sig. (2 tailed)* 0,916 berada di atas signifikansi 0,05 (0,916 > 0,05). Hal ini menunjukkan tidak terdapat perbedaan nilai hasil belajar yang signifikan antara siswa dengan motivasi berprestasi belajar tinggi dan motivasi belajar rendah. Sedangkan untuk pengaruh media pembelajaran *PowerPoint* dan motivasi berprestasi terhadap hasil belajar, penerapan media *PowerPoint* dalam pembelajaran sangat berpengaruh terhadap hasil belajar. Namun berbeda dengan motivasi berprestasi menunjukkan pengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar.

Mengingat penelitian mengenai penggunaan media *PowerPoint* untuk meningkatkan hasil belajar siswa di SMP Negeri 1 Gemawang belum pernah dilakukan, maka penulis mengangkat masalah tersebut untuk diteliti secara mendalam dan lebih memuaskan hasil.

B. Kerangka Berpikir

Penelitian ini berupa penelitian berbentuk PTK. Tahapan dalam PTK terdiri dari perencanaan tindakan (*planning*), penerapan tindakan (*action*),

mengobservasi dan mengevaluasi proses dan hasil tindakan (*observation and evaluation*), dan melakukan refleksi (*reflecting*). Hasil tindakan dalam PTK dapat diketahui dari kondisi awal sebelum tindakan, setelah tindakan dari siklus I, dan siklus II.

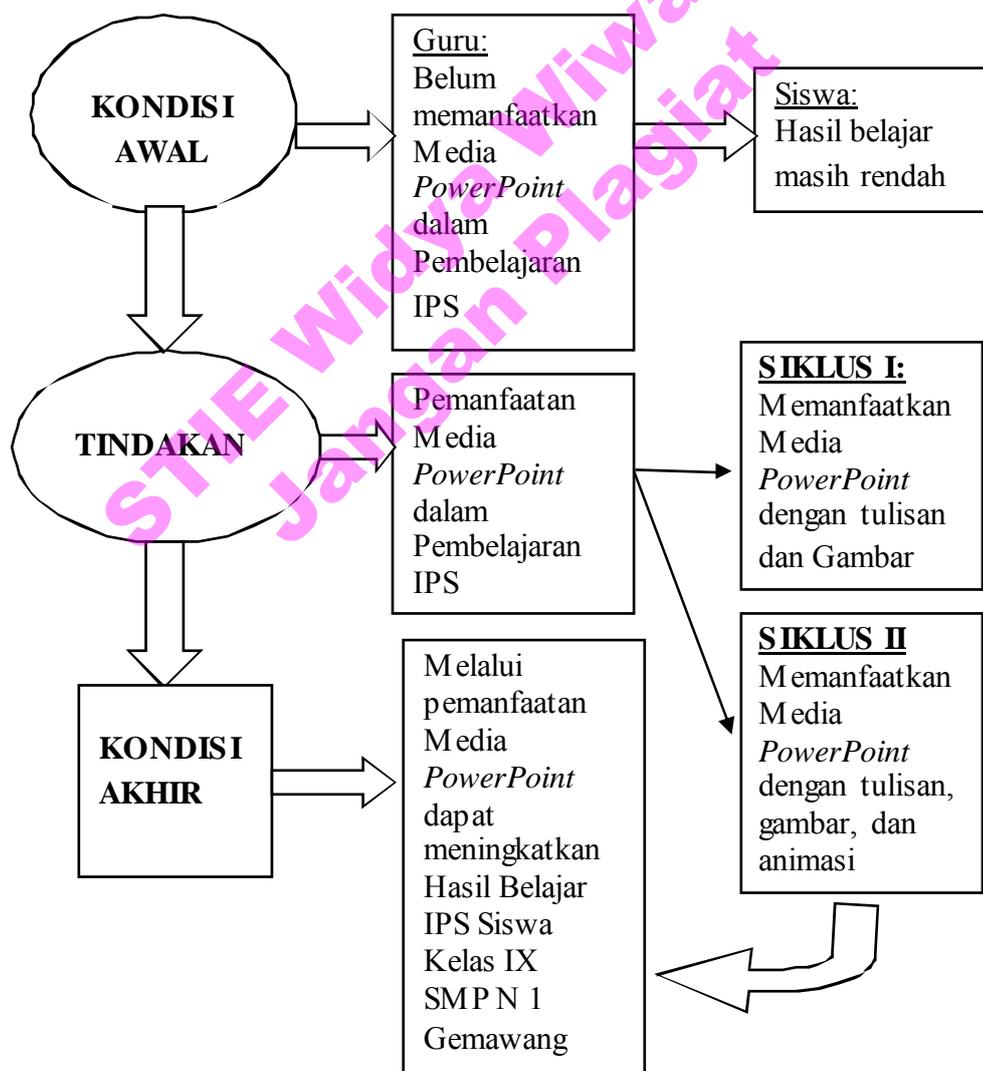
Faktor penyebab nilai rata-rata Mata pelajaran IPS di kelas IX SMP Negeri 1 Gemawang masih rendah dapat dilihat dari sisi siswa maupun dari sisi guru. Sebelum penelitian dilakukan diketahui bahwa nilai rata-rata ulangan harian siswa kelas IX SMP Negeri 1 Gemawang masih di bawah KKM.

Sebelum penelitian dilakukan diketahui bahwa guru belum menggunakan media pembelajaran. Media pembelajaran akan mampu menghantarkan siswa lebih mudah memahami pembelajaran yang dilakukan. Guru cenderung hanya menggunakan buku pelajaran dengan metode ceramah. Siswa dianggap sebagai obyek pembelajaran, dan kurang terjadi komunikasi dua arah antara guru dan siswa. Guru merasa paling pandai, dan siswa tidak boleh banyak bertanya. Hal ini berakibat nilai hasil belajar siswa menjadi rendah.

Guru perlu menggunakan media pembelajaran dalam KBM agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Banyak media pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Pada umumnya terdapat tiga jenis media pembelajaran, yaitu media auditif, media visual dan media audio visual. Penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) pada saat ini akan lebih menarik siswa dalam KBM. Media TIK yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah program *PowerPoint*, yang selanjutnya disebut media *PowerPoint*.

Sebelum penelitian dilakukan, guru hanya menggunakan metode ceramah dalam KBM. Kondisi awal sebelum penelitian dilakukan diketahui bahwa hasil belajar siswa masih rendah. Guru perlu menggunakan media pembelajaran. KBM pada siklus I mengacu permasalahan dari kondisi awal. Penelitian pada siklus I KBM masih memanfaatkan media *PowerPoint* dengan hanya menggunakan tulisan dan gambar. Melalui media *PowerPoint* akan meningkatkan hasil belajar siswa.

Gambar 2.3. Kerangka Berpikir



Gambar 2.3 dapat dilihat untuk memperjelas alur Kerangka berpikir. Permasalahan pada siklus I diidentifikasi untuk dijadikan acuan perencanaan perbaikan dan penyelesaian pada siklus II. Penelitian pada siklus II KBM direncanakan menggunakan media *PowerPoint* dengan tulisan, gambar dan animasi. Perbaikan dari siklus I menyebabkan hasil belajar IPS siswa pada siklus II dapat meningkat.

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Setting Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Gemawang. SMP Negeri 1 Gemawang terletak Jalan Gemawang - Muncar Kecamatan Gemawang, Kabupaten Temanggung, Provinsi Jawa Tengah. Sekolah ini berjarak kurang lebih 21 km ke arah utara dari ibukota kabupaten. Sekolah ini merupakan satu-satunya SMP Negeri di Kecamatan Gemawang. Pada tahun pelajaran 2016/2017 jumlah siswa di sekolah ini adalah 484 siswa.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada semester gasal tahun pelajaran 2016/2017, tepatnya pada Bulan September sampai dengan Bulan Desember 2016. Waktu penelitian dirancang berdasarkan musyawarah antara peneliti dengan kolaborator. Musyawarah ini dilakukan agar tidak mengganggu KBM peneliti maupun guru lain.

3. Subyek Penelitian

Terdapat lima kelas IX paralel di SMP Negeri 1 Gemawang, yaitu kelas IX A, IX B, IX C, IX D dan IX E, dengan siswa sejumlah 141 orang. Subyek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa Kelas IX A. Kelas IX A dipilih sebagai subyek penelitian mengingat nilai rata-rata ulangan harian kelas IX A masih berada di bawah KKM, dibanding dengan kelas IX lain. Jumlah

siswa di kelas IX A adalah 28 orang yang terdiri dari 15 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan. Latar belakang orang tua siswa kelas IX A tersebut 90% bermatapencaharian dibidang pertanian. Sepuluh persen yang lain menjadi pedagang atau bekerja di sektor informal.

4. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah berupa sumber data primer. Sumber data primer diperoleh dari hasil ulangan harian yaitu hasil ulangan harian sebelum tindakan, hasil ulangan harian siklus I, dan hasil ulangan harian siklus II. Pengambilan data sebelum tindakan dilakukan melalui ulangan harian pertama dan ulangan harian kedua, kemudian diambil nilai rata-rata dari kedua ulangan harian tersebut. Sumber data pada siklus I diambil melalui ulangan harian siklus I, demikian pula sumber data pada siklus II diambil pula melalui ulangan harian siklus II.

B. Instrumen Penelitian

1. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

a. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini dilakukan melalui tes dan observasi. Tes yang dilakukan yaitu tes ulangan harian sebelum tindakan, tes ulangan harian siklus I, dan tes ulangan harian siklus II. Observasi dilakukan untuk memantau aktifitas siswa dalam KBM, disamping itu observasi dilakukan untuk memantau perkembangan kinerja peneliti dalam KBM.

b. Alat Pengumpulan Data

Alat pengumpulan data pada penelitian ini adalah melalui butir soal ulangan harian dan lembar observasi.

2. Validitas Data

Keabsahan data dalam penelitian dilakukan melalui teknik triangulasi. Triangulasi adalah “Teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.” (Moleong, 2015:330). Teknik triangulasi dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memanfaatkan sesuatu yang lain agar data yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan keabsahannya.

Danzin dalam Moleong membedakan empat macam triangulasi sebagai “Teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan *sumber, metode, penyidik, dan teori*” (Moleong, 2015:330). Penelitian ini menggunakan teknik triangulasi *penyidik*. Triangulasi *penyidik* dalam PTK disebut dengan kolaborator. Kolaborator berperan mengamati penelitian, mendiskusikan hasil penelitian dengan peneliti dan bersama dengan peneliti menyimpulkan hasil tindakan. Kolaborator dalam penelitian ini adalah guru IPS senior di SMP Negeri 1 Gemawang.

Moleong menyatakan bahwa “Triangulasi *penyidik* dilakukan dengan jalan memanfaatkan peneliti atau pengamat lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data. Pemanfaatan pengamat lainnya membantu mengurangi kemelencengan dalam pengumpulan data” (Moleong, 2015: 331).

Keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan antara peneliti dengan kolaborator. “Kerjasama (kolaborasi) antara guru dengan peneliti dalam bersama menggali dan mengkaji permasalahan nyata yang dihadapi. Terutama kegiatan mendiagnosis masalah, menyusun usulan, melaksanakan tindakan, menganalisis data, menyeminarkan hasil, dan menyusun laporan akhir” (Arikunto, 2007:63). Validitas data dalam penelitian ini dilakukan oleh peneliti bekerja sama dengan kolaborator.

3. Teknik Analisis Data

Teknis analisis data pada penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif komparatif. Bogdan & Biklen dalam Moleong (2015:248) menyatakan bahwa “Analisis Data Kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.”

Pelaksanaan teknik deskriptif komparatif dilakukan dengan membandingkan hasil ulangan harian sebelum tindakan dengan siklus I, ulangan harian siklus I dengan siklus II. Kemajuan sebelum tindakan dengan siklus I dan siklus II, dan ulangan harian sebelum tindakan sampai dengan siklus II. Hasil penelitian disimpulkan dalam bentuk tabel dan kalimat sebagai penjas.

4. Indikator Kinerja

Indikator kinerja dalam PTK ditandai dengan perubahan ke arah peningkatan. Penelitian ini menetapkan indikator kinerja secara individual sebesar ≥ 75 , dan secara klasikal sebesar $\geq 85\%$. Indikator kinerja dalam penelitian ini dapat diketahui dengan cara membandingkan hasil belajar siswa sebelum tindakan dengan siklus I, siklus I dengan siklus II, dan sebelum tindakan dengan siklus II. Apabila pada siklus II hasil belajar siswa telah mencapai indikator kinerja maka penelitian ini akan dihentikan.

C. Prosedur Penelitian

a. Siklus I

1). Perencanaan (*Planning*)

Rencana kegiatan yang dilakukan pada siklus I meliputi:

- (a). Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- (b). Menyusun media *PowerPoint*.
- (c). Menyusun Lembar Kerja Siswa (LKS) untuk pedoman diskusi kelompok.
- (c). Menyusun naskah Ulangan Harian (UH) siklus I.

2). Pelaksanaan (*Acting*)

Pelaksanaan kegiatan yang dilakukan pada siklus I meliputi:

- (a). Melaksanakan KBM sesuai dengan RPP yang telah disusun.
- (b). Siswa berdiskusi sesuai kelompok.
- (c). Masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusi.
- (d). Kelompok lain menanggapi.

(e). Siswa mengikuti UH siklus I.

3). Pengumpulan Data (*Observing*)

Kegiatan pengumpulan data dilakukan melalui Ulangan Harian siklus I.

4). Refleksi (*Reflecting*)

Refleksi akan dilakukan dengan cara:

- (a). Menganalisis hasil UH siklus I, yaitu berupa nilai setiap siswa, baik yang sudah tuntas belajar maupun yang belum tuntas belajar
- (b). Menentukan kekuatan dan kelemahan siklus I untuk perbaikan di siklus II.

b. Siklus II

Penelitian pada siklus II merupakan penyempurnaan dari penelitian pada siklus I. Prosedur kegiatan pada siklus II sama dengan prosedur kegiatan pada siklus I, yang terdiri dari kegiatan: 1) perencanaan (*planning*), 2) pelaksanaan (*acting*), 3) observasi (*observing*), dan 4) refleksi (*reflecting*).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Gemawang, Kecamatan Gemawang, Kabupaten Temanggung, Provinsi Jawa Tengah. SMP Negeri 1 Gemawang berjarak kurang lebih 21 km arah utara dari ibukota kabupaten. Sekolah ini merupakan satu-satunya SMP negeri di Kecamatan Gemawang. Pada tahun pelajaran 2016/2017 jumlah seluruh siswa di SMP Negeri 1 Gemawang adalah 484 siswa.

Kurikulum SMP Negeri 1 Gemawang tahun pelajaran 2016/2017 menetapkan KKM untuk Mata Pelajaran IPS yaitu 75. Sebelum penelitian dilakukan diketahui bahwa hasil nilai ulangan harian siswa kelas IX A SMP Negeri 1 Gemawang masih berada dibawah KKM yang ditetapkan oleh sekolah. Nilai ulangan harian I dari 28 siswa, baru 4 siswa (14,28%) tuntas belajar, 24 siswa (85,72%) belum tuntas belajar, nilai tertinggi 80, nilai terendah 25, dan nilai rata-rata 56. Pada ulangan harian II, dari 28 siswa, baru 7 siswa (25%) tuntas belajar, dan 21 siswa (75%) belum tuntas belajar, nilai tertinggi 80, nilai terendah 40, dan nilai rata-rata 59.

Sebelum penelitian dilakukan Kegiatan Belajar Mengajar pada Standar Kompetensi 1. Kondisi perkembangan negara di dunia, dan Standar Kompetensi 2. Usaha mempertahankan kemerdekaan diketahui bahwa guru hanya menggunakan metode ceramah. Dua puluh menit pertama guru menerangkan

pelajaran terlihat siswa bersemangat mengikuti KBM. Setelah duapuluh menit sampai akhir pelajaran perhatian siswa mulai berkurang. Beberapa siswa berbisik-bisik dengan teman sebangku, menguap bahkan ada siswa yang menelungkupkan kepala di meja. Perilaku yang dilakukan oleh siswa tersebut merupakan bentuk kebosanan siswa terhadap metode yang dilakukan guru dalam Kegiatan Belajar Mengajar.

Jika guru memberikan pertanyaan kepada siswa hanya siswa yang aktif saja yang mampu menjawab pertanyaan. Sebagian besar siswa terlihat tidak aktif dalam KBM. Terkesan bahwa siswa hanya menunggu waktu kegiatan pembelajaran berakhir, dan mereka terbebas dari tugas-tugas guru.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan sebelum penelitian dilakukan diketahui bahwa:

- a. Sebagian besar siswa tidak berminat dalam kegiatan belajar mengajar, hal ini diketahui dari kurangnya perhatian siswa ketika guru menerangkan.
- b. Siswa tidak bisa bekerjasama dengan teman-temannya, hal ini diketahui jika guru memberikan tugas beberapa siswa hanya diam tidak ikut bekerjasama.
- c. Keberanian siswa untuk bertanya kepada guru tidak muncul, hal ini disebabkan guru tidak terbiasa memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya.
- d. Hasil Belajar siswa masih rendah di bawah KKM.

Berdasarkan pengamatan tersebut penelitian ini berusaha mencari solusi pemecahan masalah. Penelitian dilaksanakan dengan menggunakan media pembelajaran *PowerPoint* dalam kegiatan belajar mengajar. Media *PowerPoint* akan lebih menarik siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Jika siswa tertarik

dalam kegiatan belajar mengajar diharapkan hasil belajar siswa akan meningkat sesuai dengan KKM yang telah ditetapkan oleh sekolah.

1. Hasil Penelitian pada Kondisi Awal

Data awal hasil belajar siswa dapat diketahui dari hasil nilai ulangan harian. Hasil ulangan harian siswa kelas IX A SMP Negeri 1 Gemawang masih berada dibawah KKM yang ditetapkan oleh sekolah. Nilai ulangan harian I dari 28 siswa, baru 4 siswa (14,28%) tuntas belajar, 24 siswa (85,72%) belum tuntas belajar, nilai tertinggi 80, nilai terendah 25, dan nilai rata-rata 56. Pada ulangan harian II, dari 28 siswa, baru 7 siswa (25%) tuntas belajar, 21 siswa (75%) yang tuntas belajar, nilai tertinggi 80, nilai terendah 40, dan nilai rata-rata 59. Hasil Belajar Siswa Kelas IX A Mata pelajaran IPS pada ulangan harian I dan II Semester I Tahun Pelajaran 2016/2017 dapat dilihat kembali pada tabel 4.1, sedangkan uraian penjelasannya dapat dilihat pada lampiran 22 dan 26.

Tabel 4.1 Hasil Belajar Siswa Kelas IX A Mata pelajaran IPS
Pada Ulangan Harian I dan II
Semester I Tahun Pelajaran 2016/2017

NILAI	ULANGAN HARIAN I	ULANGAN HARIAN II	RATA-RATA
Tertinggi	80	80	80
Terendah	25	40	32,50
Rata-rata	56	59	57,50
Skor Maksimal	100	100	100
Tuntas	4 (14,28%)	7 (25%)	6 (21,43%)
Tidak Tuntas	24 (85,72%)	21 (75%)	22 (78,57%)

Sumber: Data diolah (2016).

Nilai rata-rata ulangan harian I dan ulangan harian II sebelum menggunakan media *PowerPoint* diketahui bahwa dari 28 siswa, 6 siswa

(21,43%) tuntas belajar, dan 22 siswa (78,57%) belum tuntas belajar, nilai tertinggi 80, nilai terendah 32,50, dan nilai rata-rata 57,50. Data nilai rata-rata ulangan harian I dan ulangan harian II sebelum menggunakan media *PowerPoint* dapat dilihat pada tabel 4.2, sedangkan uraian penjelasannya dapat dilihat pada lampiran 22 dan 26.

Tabel 4.2 Nilai rata-rata Hasil Belajar Siswa Kelas IX A Mata pelajaran IPS Pada Ulangan Harian I dan II Semester I Tahun Pelajaran 2016/2017

NILAI	RATA-RATA
Tertinggi	80
Terendah	32,5
Rata-rata	57,5
Skor Maksimal	100
Tuntas	6 (21,43%)
Tidak Tuntas	22 (78,57%)

Sumber: Data diolah (2016).

2. Hasil Penelitian pada Siklus I

Siklus I terdiri dari kegiatan perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*acting*), pengumpulan data (*observing*), dan refleksi (*Reflecting*), berturut-turut kegiatan tersebut dapat dilihat sebagai berikut:

a. Perencanaan (*Planning*)

Kegiatan pada Perencanaan (*Planning*) pada siklus I terdiri dari langkah-langkah sebagai berikut:

- 1). Peneliti menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) siklus I mengacu dari perbaikan KBM sebelum tindakan. Permasalahan yang ditemukan sebelum tindakan antara lain: Minat belajar siswa masih rendah, siswa kurang bisa bekerjasama, dan keberanian siswa dalam bertanya masih

rendah, sehingga berakibat hasil belajar siswa masih rendah di bawah KKM yang telah ditetapkan oleh sekolah.

- 2). Peneliti menyusun dan menyiapkan media *PowerPoint* dengan tulisan, dan gambar sebelum KBM berlangsung.
- 3). Peneliti menyiapkan Lembar Kerja Siswa (LKS) untuk pedoman diskusi kelompok.
- 4). Peneliti menyusun naskah soal ulangan harian Siklus I, kunci jawaban, dan pedoman penskoran yang digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa.

b. Pelaksanaan (*Acting*)

Kegiatan yang dilakukan pada siklus I diuraikan sebagai berikut:

- 1) Melaksanakan KBM sesuai dengan RPP yang telah disusun

Langkah ini dilakukan dengan tahap awal yaitu siswa membaca buku materi. Materi pada pertemuan pertama mengenai pengertian perubahan sosial budaya dan contoh-contoh perubahan sosial budaya. Pertemuan kedua materi mengenai faktor-faktor penyebab perubahan sosial budaya dan faktor pendorong/penghambat perubahan sosial budaya. Pertemuan ketiga membahas Tipe-tipe perilaku masyarakat dalam menghadapi perubahan sosial budaya. Siswa diberi waktu kurang lebih 10 menit untuk membaca dan memahami materi yang dipelajari.

Peneliti mempersilakan siswa membaca dan memahami buku materi. Nampak sebagian besar siswa serius dalam membaca buku materi, meskipun ada beberapa siswa yang nampak masih bergurau dengan teman sebangku, melamun bahkan menelungkupkan kepala di atas meja.

Tahap berikutnya peneliti menyajikan materi pelajaran menggunakan media *PowerPoint*. Media *PowerPoint* yang digunakan masih berupa *PowerPoint* dengan tulisan dan gambar. Pada pertemuan pertama nampak minat dan perhatian siswa dalam mengikuti KBM meningkat. Hal ini disebabkan penggunaan media *PowerPoint* masih merupakan hal baru bagi para siswa.

Pada sesi ini peneliti juga memberi kesempatan kepada untuk siswa bertanya tentang materi pelajaran yang belum dipahami, tampak beberapa siswa mulai berani bertanya. Salah satu pertanyaan siswa adalah: "Mohon penjelasan kembali perbedaan pada perubahan sosial dan perubahan budaya!" Peneliti mempersilakan siswa lain untuk menjawab. Setelah kurang lebih satu menit tidak ada seorang siswa pun berani menjawab, maka peneliti menyampaikan jawaban. Perubahan sosial adalah perubahan dalam hal struktur, fungsi, lembaga dan cara hidup dalam masyarakat. Unsur sosial yang berubah mencakup nilai sosial, sikap hidup, pola pikir, sistem organisasi, dan cara hubungan sosial antar anggota masyarakat. Perubahan kebudayaan perubahan pada unsur-unsur budaya masyarakat. Unsur budaya yang mengalami perubahan antara lain sistem pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, teknologi, hukum, dan adat kebiasaan. Perubahan sosial dan budaya hampir-hampir sulit dibedakan, karena setiap perubahan sosial akan mempengaruhi perubahan kebudayaan, dan juga sebaliknya.

Pertemuan kedua terdapat peningkatan minat siswa dalam KBM, hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya perhatian siswa. Pada sesi ini peneliti memberi kesempatan kepada para siswa untuk bertanya mengenai materi yang

belum dipahami, nampak beberapa siswa juga berani bertanya. Pertanyaan siswa yang dapat dicatat oleh peneliti adalah “Mengapa perubahan jumlah penduduk menyebabkan terjadinya perubahan sosial budaya?” Peneliti mempersilakan siswa yang lain menanggapi. Salah satu siswa mampu menjawab bahwa perubahan jumlah penduduk memaksa untuk menambah semua kebutuhan hidup manusia, karena jumlah penduduk besar maka kebutuhan hidup semakin meningkat, persaingan semakin meningkat, inilah penyebab perubahan sosial budaya.

Pertemuan ketiga nampak minat siswa dalam KBM semakin meningkat. Saat peneliti memberi kesempatan kepada para siswa untuk bertanya mengenai materi yang belum dipahami, nampak beberapa siswa juga berani bertanya. Salah satu pertanyaan siswa adalah “Mengapa masyarakat pedesaan sulit menerima perubahan sosial budaya?” Peneliti memberikan kesempatan kepada semua siswa untuk menjawab. Salah satu siswa yang diberi kesempatan menjawab penyebab sulitnya masyarakat desa menerima perubahan karena masyarakat desa 1) kurang berhubungan dengan masyarakat lain, 2) perkembangan ilmu pengetahuan lambat, 3) masyarakat tradisional, 4) adanya adat –istiadat yang *kolot*, 5) takut terjadi kegoyahan kesatuan budaya, dan 6) adanya kepentingan yang tertanam kuat (*vested interest*).

2) Siswa berdiskusi sesuai kelompok

Langkah berikutnya siswa dikelompokkan menjadi tujuh kelompok, masing-masing kelompok berjumlah maksimal empat siswa. Siswa dalam

kelompok saling berdiskusi dengan menggunakan panduan LKS yang telah disusun oleh peneliti.

Pada pertemuan pertama ini nampak beberapa siswa masih kurang aktif dalam mengerjakan tugas kelompok. Meskipun demikian nampak beberapa siswa mulai aktif dalam berdiskusi sambil mencari jawaban di buku materi atau mengingat-ingat tayangan *PowerPoint* yang telah disampaikan oleh peneliti.

Pertemuan kedua siswa dalam masing-masing kelompok sudah mulai mengerti tugas mereka berdasarkan pengalaman pada pertemuan pertama. Pertemuan kedua KBM berjalan relatif lebih lancar.

Pertemuan ketiga siswa dalam masing-masing kelompok semakin mengerti tugas mereka berdasarkan pengalaman pada pertemuan kedua. Pada tahap ini peneliti dan kolaborator mencatat bahwa kerjasama dan keberanian siswa dalam berdiskusi nampak mulai meningkat.

3) Kelompok mempresentasikan hasil diskusi

Langkah ini dilakukan dengan cara peneliti mengundi kelompok mana yang akan maju ke depan kelas untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompok. Langkah dalam mempresentasikan hasil diskusi ini akan dapat digunakan untuk melihat tingkat keberanian siswa dalam bertanya, dan kerjasama siswa dalam kelompok. Mengingat waktu satu kali pertemuan hanya 2 X 40 menit maka kelompok yang mempresentasikan hasil diskusi hanya dibatasi dua kelompok saja.

Pada pertemuan pertama kelompok yang mendapatkan undian untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompok adalah kelompok lima. Nampak

anggota kelompok lima masih canggung dalam berdiskusi. Kelompok lima ini hanya dua orang yang aktif mempresentasikan hasil diskusi kelompok, yaitu yang bertindak sebagai moderator dan penyaji. Anggota yang lain hanya tersenyum saja ketika mempresentasikan hasil diskusi, karena anggota kelompok lain menggodanya kelompok lima. Undian berikutnya jatuh pada kelompok tujuh. Kelompok tujuh ternyata lebih baik dalam penampilan mempresentasikan hasil diskusi kelompok dibanding dengan kelompok lima. Kelompok tujuh sudah tidak begitu canggung dalam mempresentasikan hasil. Nampak tiga orang mulai aktif, yaitu moderator, penyaji dan anggota yang ikut menjawab pertanyaan kelompok lain. Satu anggota yang lain masih nampak belum berpartisipasi.

Pada pertemuan kedua nampak suasana lebih baik dibanding pada pertemuan pertama. Kelompok satu yang mendapat undian pertama kali mempresentasikan hasil diskusi. Nampak kelompok satu berusaha mempresentasikan hasil diskusi dengan sebaik-baiknya. Moderator, penyaji, dan anggota kelompok nampak lebih aktif dibanding pada pertemuan pertama.

Kelompok tiga tidak mau kalah mempresentasikan hasil diskusi kelompok. Nampak moderator, dan penyaji aktif dalam mempresentasikan hasil diskusi kelompok. Anggota kelompok masih terlihat kurang aktif dalam menjawab pertanyaan kelompok lain.

Penampilan terakhir adalah kelompok empat. Nampaknya kelompok empat ini kurang percaya diri dalam menyajikan hasil diskusi kelompok. Peneliti melihat anggota kelompok ini semuanya perempuan. Moderator, penyaji, dan anggota

kelompok sepertinya hanya membacakan hasil diskusi tanpa ada pertanyaan dari kelompok lain.

Pertemuan ketiga suasana presentasi hasil diskusi kelompok lebih baik lagi. Kelompok empat yang mendapat giliran mempresentasikan hasil nampak aktif bekerja sama. Baik itu penyaji, moderator maupun anggota kelompok. Kelompok empat sudah bisa membaca situasi bagaimana menyajikan presentasi dengan baik.

Kelompok terakhir yang mempresentasikan hasil diskusi pada siklus I adalah kelompok satu. Nampak kelompok satu antusias dalam mempresentasikan hasil diskusi. Pertanyaan dari anggota kelompok yang lain dapat dijawab dengan benar oleh kelompok satu. Pada langkah ini peneliti dan kolaborator mencatat bahwa keberanian bertanya dan kerjasama siswa dalam kelompok telah terlihat ada kemajuan.

4) Kelompok lain menanggapi

Pada saat pertemuan pertama kelompok lima mempresentasikan hasil diskusi kelompok, nampak kelompok tiga menanggapi presentasi kelompok lima. Kelompok tiga mengajukan pertanyaan: “Dari kelima ahli yang menyatakan pengertian perubahan sosial budaya, siapakah tokoh yang berasal dari Indonesia?” Kelompok lima mampu menjawab yaitu Selo Soemardjan. Alasan kelompok lima ini yaitu hanya ada satu nama Indonesia yaitu Selo Soemardjan. Pada saat diskusi tidak mencapai hasil mufakat akhirnya peneliti menambahkan bahwa Selo Soemardjan adalah seorang sosiolog dan guru besar universitas Indonesia.

Giliran kelompok tujuh mempresentasikan hasil diskusi nampak kelompok satu bertanya: “Berilah contoh mode pakaian dan potongan rambut yang mempunyai pengaruh kecil dalam perubahan sosial budaya!” Kelompok tujuh menjawab adanya fenomena anak *punk*, mereka berpakaian dengan celana ketat dan rambut model *punk*.

Pada pertemuan kedua saat kelompok satu mempresentasikan hasil diskusi kelompok, giliran kelompok empat mendapat kewajiban mengajukan pertanyaan. Kelompok empat bertanya: “Berilah contoh perubahan sosial budaya yang pengaruhnya besar!” Kelompok dua mampu menjawab perubahan sistem mata pencaharian dari sistem agraris menjadi sistem industrialisasi.

Pada pertemuan kedua kelompok satu mempresentasikan hasil diskusi kelompok, nampak kelompok empat mengajukan pertanyaan. Pertanyaan kelompok empat adalah “Berilah contoh faktor perubahan sosial budaya yang berupa *discovery*. Kelompok satu menjawab ditemukannya fasilitas-fasilitas baru dalam *handphone* (*hp*). Undian berikutnya kelompok tiga mempresentasikan hasil diskusi, kelompok tujuh bertanya berilah contoh pengaruh lingkungan alam yang menyebabkan perubahan sosial budaya. Kelompok tiga menjawab di Dusun Blawong Desa Muncar kecamatan Gemawang pernah terjadi bencana alam tanah longsor, karena dusun berbahaya untuk tempat tinggal, maka penduduk dipindah ke Dusun Muncar Lor.

Pada pertemuan ketiga kelompok empat mempresentasikan hasil diskusi nampak kelompok lima mengajukan pertanyaan. Pertanyaan kelompok lima adalah: “Sebutkan faktor-faktor penghambat perubahan sosial budaya!”

Kelompok empat menjawab kurangnya hubungan dengan masyarakat lain, kelambatan menyerap perubahan, kehidupan tradisional dan adanya kepentingan yang melekat dalam kehidupan.

Kelompok yang terakhir mempresentasikan hasil adalah kelompok dua. Kelompok dua mendapat pertanyaan dari kelompok enam. Pertanyaan kelompok enam adalah: "Sebutkan tiga sikap masyarakat dalam menghadapi perubahan sosial budaya!" Kelompok dua mampu menjawab: 1) Tipe perilaku masyarakat yang apatis terhadap perubahan sosial budaya, masyarakat ini dijuluki "*Agent Of Change*" , 2) Tipe masyarakat yang apatis (masa bodoh) terhadap perubahan sosial budaya, dan 3) Tipe perilaku masyarakat yang menolak perubahan sosial budaya, masyarakat ini sering dijuluki "*Status Quo*". Tahap ini peneliti dan kolaborator mencatat bahwa minat, kerjasama, dan keberanian siswa mulai berkembang.

Pada langkah ini peneliti dan kolaborator mencatat kembali bahwa keberanian untuk bertanya dan kerjasama siswa dalam kelompok telah terlihat ada kemajuan.

c. Pengumpulan Data (*Observing*)

Kegiatan pengumpulan data dilakukan melalui evaluasi ulangan harian dan observasi (pengamatan) sikap siswa dalam mengikuti KBM. Ulangan harian digunakan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa setelah menggunakan media *PowerPoint*. Observasi digunakan untuk mengetahui peningkatan minat, kerjasama dan keberanian siswa dalam KBM. Observasi dilakukan oleh observer yaitu teman sejawat yang melakukan pengamatan KBM.

Kegiatan pengumpulan data dapat dirinci melalui dua cara yaitu:

- 1). Melalui hasil nilai Ulangan Harian (UH) siklus I.
- 2). Memantau perkembangan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) siswa melalui format observasi kelas.

d. Refleksi (*Reflecting*)

Refleksi dilakukan dengan cara:

- 1) Menganalisis hasil ulangan harian siklus I, yaitu berupa nilai setiap siswa, baik yang sudah tuntas belajar maupun yang belum tuntas belajar. Hasil ulangan harian siklus I menunjukkan dari 28 siswa diketahui tuntas 16 siswa (57,14%) telah tuntas belajar, 12 siswa (42,86%) belum tuntas belajar, nilai tertinggi 90, nilai terendah 55, rata-rata 72. Data hasil belajar siswa pada siklus I dapat dilihat pada tabel 4.3, sedangkan uraian penjelasannya dapat dilihat pada lampiran 30.

Tabel 4.3 Nilai Hasil Belajar Siswa Kelas IX A Mata pelajaran IPS
Pada Siklus I
Semester I Tahun Pelajaran 2016/2017

NILAI	PEROLEHAN
Tertinggi	95
Terendah	55
Rata-rata	72
Skor Maksimal	100
Tuntas	16 (57,14%)
Tidak Tuntas	12 (52,86%)

Sumber: Data diolah (2016).

- 2) Menganalisis perkembangan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) siswa. Peneliti dan kolaborator mencatat bahwa minat, kerjasama dan keberanian bertanya para siswa dalam KBM pada siklus I menunjukkan peningkatan

dibanding sebelum siklus, namun masih dinilai kurang dan perlu ditingkatkan.

- 3) Menentukan kekuatan dan kelemahan siklus I untuk perbaikan pada siklus II. Berdasarkan hasil belajar siswa pada ulangan harian siklus I, jumlah siswa yang telah tuntas belajar baru mencapai 16 siswa (57,14%). Melihat data ketuntasan belajar siswa belum memenuhi indikator kinerja, maka peneliti dan kolaborator sepakat bahwa penelitian ini akan dilanjutkan pada siklus II.

2. Hasil Penelitian Siklus II

Siklus II terdiri dari kegiatan perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*acting*), pengumpulan data (*observing*), dan refleksi (*Reflecting*), berturut-turut kegiatan tersebut diuraikan sebagai berikut:

a. Perencanaan (*Planning*)

Kegiatan pada Perencanaan (*Planning*) pada siklus II terdiri dari langkah-langkah sebagai berikut:

- 1). Peneliti menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) siklus II mengacu dari perbaikan KBM siklus I. Permasalahan yang ditemukan pada siklus I antara lain: Minat belajar siswa masih rendah, siswa kurang bisa bekerjasama, dan keberanian siswa dalam bertanya masih rendah, sehingga berakibat hasil belajar siswa masih rendah di bawah KKM yang telah ditetapkan oleh sekolah.
- 2). Peneliti menyusun dan menyiapkan media *PowerPoint* sebelum KBM berlangsung. *PowerPoint* pada siklus II disajikan dalam bentuk tulisan,

gambar, dan animasi. Animasi pada siklus II merupakan animasi bentuk sederhana, yaitu gambar muncul secara berurutan agar lebih menarik minat siswa dalam kegiatan belajar mengajar.

- 3). Peneliti menyiapkan Lembar Kerja Siswa (LKS) untuk pedoman diskusi kelompok.
- 4). Peneliti menyusun naskah soal ulangan harian Siklus II, kunci jawaban, dan pedoman penskoran yang digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa.

b. Pelaksanaan (*Acting*)

Kegiatan yang dilakukan pada siklus II diuraikan sebagai berikut:

- 1) Melaksanakan KBM sesuai dengan RPP yang telah disusun.

Langkah ini dilakukan dengan tahap awal yaitu siswa dipersilakan membaca buku materi. Materi pada pertemuan pertama mengenai uang dan kurs mata uang. Pertemuan kedua materi mengenai bank dan lembaga keuangan bukan bank. Pertemuan ketiga membahas perdagangan internasional. Pertemuan keempat membahas tentang devisa.

Pada masing-masing pertemuan siswa diberi waktu kurang lebih 10 menit untuk membaca dan memahami materi yang dipelajari. Peneliti mempersilakan siswa membaca dan memahami buku materi. Tampak sebagian besar siswa serius dalam membaca buku materi, meskipun ada beberapa siswa yang tampak masih bergurau dengan teman sebangku, maupun melamun sendiri.

Tahap berikutnya peneliti menyajikan materi pelajaran menggunakan media *PowerPoint* pada pertemuan I, II, III dan IV siklus II. Media *PowerPoint*

pada siklus II ini berupa tulisan, gambar dan animasi sederhana. Pada pertemuan pertama nampak minat siswa dalam mengikuti KBM mulai meningkat. Saat peneliti memberikan kesempatan siswa untuk bertanya nampak beberapa siswa mengajukan pertanyaan. Pertanyaannya adalah: bagaimana cara orang dahulu melakukan transaksi barang atau jasa sebelum ada uang. Peneliti melempar pertanyaan tersebut kepada seluruh siswa. Nampak beberapa siswa mengacungkan jari tangan. Seorang siswa yang ditunjuk menjawab menggunakan pertukaran barang/jasa dengan barang/jasa lainnya, yang disebut barter.

Pertemuan kedua merupakan kelanjutan dari pertemuan pertama, minat siswa dalam mengikuti KBM sudah berbeda dari siklus I. Saat peneliti mempersilakan siswa untuk bertanya nampak beberapa siswa mengangkat tangan. Saat peneliti menunjuk salah satu siswa untuk bertanya siswa tersebut menanyakan: “Bagaimana jika ada seseorang (Dimas Kanjeng) yang diberitakan mampu mengadakan uang apakah uang tersebut syah untuk transaksi jual beli?” Kebetulan saat itu sedang marak pemberitaan di media massa tentang kasus penggandaan uang. Salah satu siswa menjawab bahwa uang hasil penggandaan tidak syah/*illegal*, karena di Negara Indonesia satu-satunya lembaga yang memiliki hak untuk mencetak dan mengedarkan uang adalah Bank Indonesia. Peneliti memberikan penguatan seperlunya.

Pada pertemuan ke tiga nampak siswa sudah terbiasa melaksanakan pembelajaran dengan media *PowerPoint*. Pada saat sesi tanya jawab beberapa siswa mengacungkan jari tangan dan bertanya. Peneliti memberi kesempatan salah satu siswa untuk bertanya. Siswa tersebut bertanya “Apakah hambatan

dalam perdagangan Internasional?” Peneliti memberikan kesempatan kepada semua siswa untuk menjawab. Salah satu siswa yang ditunjuk menjawab: 1) mata uang suatu negara berbeda dengan mata uang negara lain, 2) pembayaran antarnegara sulit dan risikonya besar, 3) adanya kebijakan impor yang dilakukan oleh suatu negara, 4) adanya perang dan resesi, 5) adanya persamaan barang ekspor antar dua negara atau lebih, 6) adanya organisasi ekonomi regional, 7) proses ekspor memakan waktu lama, 8) negara agraris sulit mengembangkan perdagangannya, dan 9) perekonomian negara berkembang terdesak oleh maju.

Pertemuan keempat nampak siswa sudah bisa memahami urutan KBM dengan media *PowerPoint*. Saat peneliti menyampaikan materi tentang devisa, nampak siswa berminat untuk lebih dalam mempelajari materi. Kesempatan bertanya diberikan kepada para siswa. Ada beberapa siswa mengajukan pertanyaan. Satu siswa yang diberi kesempatan mengajukan pertanyaan: “Apakah yang dimaksud dengan devisa?” Siswa yang diberi kesempatan menjawab dapat memberikan jawaban, devisa adalah semua alat pembayaran yang diterima di dunia internasional sebagai alat pembayaran. Devisa disebut juga alat-alat pembayaran luar negeri.

Pertemuan pertama sampai pertemuan keempat siklus II peneliti dan kolaborator mencatat bahwa minat belajar, kerjasama, dan keberanian siswa dalam bertanya dalam KBM meningkat.

Langkah berikutnya pada siklus II ini siswa dikelompokkan menjadi tujuh kelompok, masing-masing kelompok berjumlah maksimal empat

siswa. Siswa dalam kelompok saling berdiskusi dengan menggunakan panduan LKS yang telah disusun oleh peneliti.

Pertemuan pertama membahas tentang uang dan kurs mata uang. Nampak minat siswa dalam berdiskusi pada pertemuan ini cukup baik. Meskipun beberapa siswa nampak pasif, namun sebagian besar siswa dalam kelompok telah menunjukkan kerjasama dalam menyelesaikan diskusi kelompok. Saat kelompok mencari jawaban LKS untuk berdiskusi, beberapa anggota kelompok menyumbangkan ide pemikirannya. Baik yang diperoleh melalui buku referensi, atau membuka catatan materi sesuai media *PowerPoint* yang disampaikan oleh peneliti.

Pertemuan kedua membahas materi Bank dan Lembaga Keuangan Bukan Bank. Nampak minat siswa dalam KBM sudah meningkat. Jumlah siswa yang pasif dalam bekerjasama semakin menurun. Peneliti dan kolaborator mencatat bahwa kerjasama siswa dalam menyelesaikan tugas sudah baik. Saat kelompok menyelesaikan tugas diskusi dari LKS nampak anggota kelompok mencari jawaban melalui catatan sendiri maupun catatan teman, hal ini dilakukan untuk melengkapi catatan sendiri dari catatan teman.

Pertemuan ketiga membahas materi Perdagangan Internasional. Nampak minat dan kerjasama siswa dalam berdiskusi telah baik. Setiap anggota kelompok berusaha untuk ikut menyelesaikan tugas kelompok dengan sebaik-baiknya. Siswa yang pasif dalam berdiskusi kelompok semakin berkurang.

Pertemuan keempat membahas materi devisa. Nampak perhatian dan minat siswa dalam KBM semakin baik. Pada saat diskusi kelompok nampak

masing-masing anggota kelompok tidak mau ketinggalan untuk memberikan ide pendapatnya dalam menyelesaikan tugas kelompok menggunakan LKS.

Pada tahap ini peneliti dan kolaborator mencatat bahwa kerjasama dan keberanian siswa dalam berdiskusi sudah meningkat.

2) Kelompok mempresentasikan hasil diskusi:

Langkah ini dilakukan dengan cara peneliti mengundi kelompok mana yang akan maju ke depan kelas untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompok. Langkah dalam mempresentasikan hasil diskusi ini akan dapat digunakan untuk melihat tingkat keberanian siswa dalam bertanya, dan kerjasama siswa dalam kelompok. Mengingat waktu satu kali pertemuan hanya 2 X 40 menit maka kelompok yang mempresentasikan hasil diskusi hanya dibatasi dua kelompok saja, seperti pada siklus I.

Kelompok pertama yang mendapatkan undian untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompok adalah kelompok tiga. Nampak kelompok tiga berusaha mempresentasi hasil diskusi kelompok dengan sebaik-baiknya, walaupun hanya tiga siswa yang nampak aktif dalam berdiskusi. Ketiga anggota kelompok itu terdiri dari moderator, penyaji, dan satu anggota kelompok, sedangkan satu anggota lain hanya sekedar maju ke depan tanpa memberikan sumbangan pemikiran kepada kelompok tiga.

Kelompok kedua yang mendapatkan giliran untuk mempresentasikan hasil diskusi adalah kelompok enam. Nampak kelompok enam tidak mau kalah dengan kelompok tiga. Penyaji menyajikan hasil diskusi kelompok

dengan suara yang cukup lantang, mengingat semua anggota kelompok adalah laki-laki. Kerjasama dalam mempresentasikan hasil diskusi kelompok juga nampak meningkat. Hampir semua anggota kelompok berusaha mempertahankan pendapat hasil diskusi kelompok.

Kelompok ketiga yang mendapat undian untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompok adalah kelompok tujuh. Kelompok tujuh membahas materi Bank dan Lembaga Keuangan Bukan Bank. Nampak kelompok tujuh berusaha menampilkan hasil diskusi kelompok dengan baik.

Kelompok satu mendapat undian maju ke depan pada urutan keempat. Kelompok empat nampak agak santai dan bersikap lemah-lembut. Anggota kelompok satu yang terdiri-dari empat siswa perempuan menampilkan hasil presentasi kelompok dengan baik pula.

Undian kelima jatuh pada kelompok lima. Nampak kelompok lima yang terdiri dari moderator, penyaji, dan dua anggota kelompok berusaha menampilkan hasil diskusi dengan baik.

Kelompok selanjutnya yang mendapat undian maju ke depan adalah kelompok dua. Nampaknya kelompok dua ini lebih istimewa karena sebelum menampilkan hasil diskusi kelompok, mereka memperkenalkan anggota kelompok lainnya. Kelompok dua menyampaikan hasil diskusi kelompok dengan lebih baik dari kelompok sebelumnya. Nampak kelompok lain juga lebih tertarik tentang materi Perdagangan Internasional.

Kelompok terakhir yang mendapat giliran dalam menyajikan hasil diskusi kelompok adalah kelompok empat. Kelompok empat menyajikan hasil

diskusi kelompok dengan sangat baik. Rupanya kelompok empat bisa mengambil pelajaran dari kelompok-kelompok sebelumnya.

Langkah selanjutnya adalah sesi kelompok lain menanggapi. Pada saat kelompok tiga mempresentasikan hasil diskusi kelompok, nampak kelompok lima mengajukan pertanyaan. Pertanyaannya adalah: “Apakah syarat-syarat benda dapat dijadikan sebagai uang?” Kelompok tiga melalui anggota kelompok menjawab syarat-syarat benda dapat dijadikan uang adalah: 1) dapat diterima oleh siapapun (*acceptability*), 2) tahan lama dan tidak mudah rusak (*durability*), 3) mudah disimpan, 4) mudah dibawa kemana-mana (*portability*), 5) mudah dibagi dalam satuan yang lebih kecil tanpa mengurangi nilainya (*divisibility*), dan 6) nilainya tetap (*stability of value*).

Kelompok berikutnya yang mempresentasikan hasil diskusi kelompok adalah kelompok enam. Saat kelompok enam mempresentasikan hasil, nampak kelompok tujuh memberikan pertanyaan. Pertanyaan kelompok tujuh adalah: “Apakah fungsi uang?” Kelompok enam menjawab, fungsi uang ada dua macam yaitu fungsi asli dan fungsi turunan. Fungsi asli uang adalah sebagai alat tukar menukar dan satuan hitung. Fungsi turunan uang adalah 1) sebagai penunjuk harga, 2) alat pembayaran, 3) alat menyimpan/menabung, 4) pendorong kegiatan ekonomi, 5) alat pembentuk dan pemindah kekayaan, 6) alat standar pembayaran hutang, dan 7) alat pencipta lapangan pekerjaan.

Undian ketiga yang mendapat giliran mempresentasikan hasil diskusi kelompok adalah kelompok tujuh. Saat kelompok tujuh mempresentasikan hasil diskusi kelompok, nampak kelompok dua mengajukan pertanyaan.

Pertanyaan kelompok dua adalah: “Apakah tugas pokok bank sentral?” Kelompok tujuh melalui penyaji menjawab: Tugas bank sentral adalah 1) mengatur peredaran uang, disamping mencetak uang, 2) menjaga kestabilan nilai uang, 3) memberi kredit kepada bank-bank di seluruh Indonesia, 4) mendorong dan mengarahkan dana masyarakat untuk pembangunan, 5) menetapkan bunga pinjaman kepada seluruh bank, 6) mengawasi bank-bank di seluruh Indonesia.

Undian keempat yang mendapat giliran maju ke depan adalah kelompok satu. Pada saat kelompok satu mempresentasikan hasil diskusi nampak kelompok enam mengajukan pertanyaan, pertanyaannya adalah: “Jelaskan yang dimaksud dengan pegadaian?” Kelompok satu mampu menjawab bahwa pegadaian adalah suatu lembaga keuangan yang memberikan pinjaman kepada nasabah dengan jaminan barang atau surat-surat berharga.

Pada pertemuan ketiga kelompok yang mendapat undian mempresentasikan hasil diskusi kelompok adalah kelompok lima. Kelompok lima mendapat pertanyaan dari kelompok satu, pertanyaannya adalah “Sebutkan empat manfaat perdagangan internasional!” Kelompok lima berhasil menjawab 1) kebutuhan setiap negara terpenuhi, 2) negara pengekspor memperoleh keuntungan, 3) setiap negara dapat mengadakan spesialisasi industri, dan 4) dapat menambah devisa negara.

Masih dalam pertemuan ketiga kelompok yang mendapat giliran maju adalah kelompok dua, kemudian kelompok dua mendapat pertanyaan dari kelompok empat. Pertanyaannya adalah “Apakah perbedaan perdagangan

dalam negeri dengan perdagangan internasional?” Kelompok dua mampu juga menjawab perbedaan perdagangan dalam negeri dengan perdagangan internasional adalah pada alat pembayaran dan cara pembayaran. Alat pembayaran dalam negeri adalah menggunakan mata uang sama, karena penjual dan pembeli berada pada satu negara yang sama. Alat pembayaran pada perdagangan internasional menggunakan devisa, karena penjual dan pembeli berada di negara yang berbeda. Cara pembayaran perdagangan internasional adalah dengan cara langsung/uang *cash*, sedangkan cara pembayaran dalam perdagangan internasional adalah dengan menggunakan wesel, *clearing Internasional* atau *telegraphic transfer*.

Pertemuan keempat siklus II hanya satu kelompok yang belum mempresentasikan hasil diskusi kelompok. Pada saat kelompok empat mempresentasikan hasil nampak kelompok tiga mengajukan pertanyaan: “Sebutkan empat sumber-sumber devisa!” Kelompok empat menjawab 1) ekspor barang, 2) ekspor jasa, 3) Pariwisata (*turisme*), 4) hadiah (*grant*) dan bantuan luar negeri.

c. Pengumpulan Data (*Observing*)

Kegiatan pengumpulan data pada siklus II masih sama dengan kegiatan pengumpulan data pada siklus I yaitu dilakukan melalui evaluasi ulangan harian (UH) dan observasi (pengamatan) sikap siswa dalam mengikuti KBM. Ulangan harian digunakan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa setelah menggunakan media *PowerPoint*. Observasi digunakan untuk mengetahui peningkatan minat, kerjasama dan keberanian siswa dalam KBM.

Observasi dilakukan oleh kolaborator yaitu teman sejawat yang melakukan pengamatan dalam KBM.

Kegiatan pengumpulan data dapat dirinci melalui dua cara yaitu sebagai berikut:

- 1). Nilai Ulangan Harian (UH) siklus II.
- 2). Memantau perkembangan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) siswa melalui format observasi kelas.

d. Refleksi (*Reflecting*)

Refleksi dari tindakan pada siklus II yaitu:

- 1) Analisis hasil ulangan harian siklus II, yaitu berupa nilai setiap siswa, baik yang sudah tuntas belajar maupun yang belum tuntas belajar.

Tabel 4.4 Nilai Hasil Belajar Siswa Kelas IX A Mata pelajaran IPS
Pada Siklus II
Semester I Tahun Pelajaran 2016/2017

NILAI	PEROLEHAN
Tertinggi	97,50
Terendah	65
Rata-rata	80
Skor Maksimal	100
Tuntas	24 (85,71%)
Tidak Tuntas	4 (14,29%)

Sumber: Data diolah (2016).

Hasil ulangan harian siklus II menunjukkan dari 28 siswa diketahui 24 siswa (85,71%) telah tuntas belajar, 4 siswa (14,29%) belum tuntas belajar mencapai, nilai tertinggi 97,50, nilai terendah 65, dan nilai rata-rata 80. Data hasil belajar siswa pada siklus II dapat dilihat pada tabel 4.4, sedangkan uraian penjelasannya dapat dilihat pada lampiran 34.

- 2) Analisis perkembangan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) siswa. Peneliti dan kolaborator mencatat bahwa minat, kerjasama dan keberanian bertanya para siswa dalam KBM pada siklus II menunjukkan peningkatan dibanding sebelum siklus I.
- 3) Hasil belajar siswa pada ulangan harian siklus II dari 28 siswa yang telah tuntas belajar sebanyak 24 siswa (85,71%), yang belum tuntas belajar sebanyak 4 siswa (14,29%), nilai tertinggi 97,50, nilai terendah 65, dan nilai rata-rata 80.

Sebelum Tindakan dilakukan dari 28 siswa, diketahui pada ulangan harian I dan ulangan harian II diperoleh rata-rata siswa yang telah tuntas belajar adalah 6 siswa (21,43%), yang belum mencapai tuntas belajar sejumlah 22 (78,57%), nilai tertinggi 80, nilai terendah 32,5, dan nilai rata-rata 57,5. Pada Ulangan Harian Siklus I siswa yang mencapai tuntas belajar sejumlah 16 siswa (57,14%), yang belum tuntas belajar sejumlah 12 (42,86%), nilai tertinggi 95, nilai terendah 55, nilai rata-rata 72. Pada siklus II siswa yang telah tuntas belajar sejumlah 24 siswa (85,71%), yang belum mencapai tuntas belajar sejumlah 4 siswa (14,29%), nilai tertinggi 97,5, nilai terendah 65, dan nilai rata-rata 80.

Refleksi siklus II bahwa siswa yang tuntas belajar telah mencapai 24 siswa (85,71%). Berdasarkan hasil nilai ulangan tersebut diketahui bahwa indikator kinerja telah tercapai, sehingga penelitian ini dihentikan pada siklus II.

Data perolehan hasil belajar pada ulangan harian Sebelum Tindakan, Siklus I, Siklus II dan Kenaikkan dari Sebelum Tindakan sampai dengan Siklus II dapat dilihat pada tabel 4.5, sedangkan uraian penjelasannya dapat dilihat pada lampiran 23, 26, 30, dan 34.

Tabel 4.5: Hasil Belajar Siswa Kelas IX A Mata pelajaran IPS
Nilai Rata-rata Sebelum Tindakan, Siklus I, Siklus II dan Kenaikkan
Semester I Tahun Pelajaran 2016/2017

NILAI	Rata-rata Sebelum Tindakan	Siklus I	Siklus II	Kenaikkan
Tertinggi	80	95	97,50	17,50
Terendah	32,50	55	65	32,50
Rata-rata	57,50	72	80	22,50
Skor Maksimal	100	100	100	0
Tuntas	6 (21,43%)	16 (57,14%)	24 (85,71%)	18 (64,28%)
Tidak Tuntas	22 (78,57%)	12 (52,86%)	4 (14,29%)	-18 (-64,28%)

Sumber: Data diolah (2016).

B. Pembahasan

1. Siklus I dibanding dengan Kondisi Awal

Analisis hasil ulangan harian pada siklus I dari 28 siswa diketahui 16 siswa (57,14%) telah tuntas belajar, 12 siswa (42,86%) belum tuntas belajar, nilai terendah 55, nilai tertinggi 95, dan nilai rata-rata 72. Jika dibanding dengan sebelum tindakan pada Ulangan Harian I dan Ulangan Harian II dari 28 siswa rata-rata jumlah siswa yang tuntas belajar adalah 6 siswa (21,43%), pada siklus I menjadi 16 siswa (57,14%) terjadi kenaikan sejumlah 10 siswa (35,71%). Nilai Tertinggi sebelum tindakan 80, pada siklus I menjadi 95, terjadi kenaikan 15. Nilai terendah sebelum tindakan 32,50 pada siklus I menjadi 55, terjadi kenaikan

22,50. Nilai rata-rata sebelum tindakan 57,59, pada siklus I menjadi 72, terjadi kenaikan 14,41.

2. Siklus II dibanding dengan Siklus I

Hasil ulangan harian pada siklus II dari 28 siswa, diketahui 24 siswa (85,71%) telah tuntas belajar, nilai terendah 65, nilai tertinggi 97,50, dan nilai rata-rata 80. Jika dibanding dengan siklus I jumlah siswa yang telah mencapai KKM sejumlah 16 siswa (57,14%), pada siklus II menjadi 24 siswa (85,71%) terjadi kenaikan 8 siswa (33,33%). Nilai terendah pada siklus I adalah 55, nilai terendah pada siklus II mencapai 65, terdapat kenaikan 10. Nilai tertinggi pada siklus I adalah 95, nilai tertinggi pada siklus II menjadi mencapai 97,50 terjadi kenaikan 2,50.

3. Siklus II dibanding dengan Kondisi Awal

Hasil ulangan harian pada siklus II dari 28 siswa, diketahui 24 siswa (85,71%) telah tuntas belajar, nilai tertinggi 97,50 nilai terendah 65, dan nilai rata-rata 80. Jika dibanding dengan sebelum tindakan pada Ulangan Harian I dan Ulangan Harian II dari 28 siswa rata-rata jumlah siswa yang tuntas belajar adalah 6 siswa (21,43%), pada siklus II menjadi 24 siswa (85,71%) terjadi kenaikan sejumlah 18 siswa (64,28%). Siswa yang belum tuntas belajar 22 (78,57%), menjadi 4 siswa (14,29%) menurun 18 siswa (64,28%). Nilai Tertinggi sebelum tindakan 80, pada siklus II menjadi 97,50, terjadi kenaikan 17,5. Nilai terendah sebelum tindakan 32,50 pada siklus II menjadi 65, terjadi kenaikan 32,50. Nilai rata-rata sebelum tindakan 57,59 pada siklus II menjadi 80, terjadi kenaikan 22,41.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, maka disimpulkan bahwa penggunaan media *PowerPoint* dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IX SMP Negeri 1 Gemawang. Hasil belajar siswa yang menggunakan media *PowerPoint* dengan tulisan, gambar dan animasi lebih baik dibanding dengan hasil belajar siswa yang hanya menggunakan media *PowerPoint* dengan tulisan, dan gambar saja.

B. Saran

Saran yang dapat diberikan dari penelitian ini adalah:

1. Guru dapat menggunakan media *PowerPoint* untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Kepala sekolah dapat mengambil kebijakan bahwa media *PowerPoint* dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Zaenal (2010), *Profesionalisme Guru Dalam Pembelajaran*, Surabaya: Percetakan Insan Cendekia.
- Arikunto, Suharsimi, dkk (2007), *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Arsyad, Azhar (2015), *Media Pembelajaran*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Aunurrahman (2012), *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Badan Standar Nasional Pendidikan (2006), *Contoh/Model Silabus Mata Pelajaran Ilmu IPS*, Jakarta: Direktorat pembinaan SMP.
- Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni (2010), *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Djamarah, Syaiful Bachri dan Aswan Zain (2006), *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar (2015), *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Hidayatullah, A. Taufik, (2008), *5 Hari Menguasai dan Lancar Ms. Office PowerPoint 2007*, Yogyakarta: Penerbit Gava Media
- Hopkins, David (2011), *Panduan Guru: Penelitian Tindakan Kelas*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Isroi (2008), *Presentasi Efektif dengan Ms. PowerPoint*. <http://isroi.wordpress.com> [diakses 3 April 2016].
- Moleong, J. Lexy (2015), *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa (2003), *Kurikulum Berbasis Kompetensi Konsep, Karakteristik, dan Implementasi*, Bandung: Remaja Rosda Karya.
- _____ (2012), *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

- Nur Wahyuni, Esa, dan Baharuddin (2010), *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Jogjakarta: Ar –Ruzz Media.
- Pamuja, Indra Agung (2014), “*Pengaruh Media PowerPoint dan Motivasi Berprestasi Terhadap Hasil Belajar Bidang Studi Geografi KD. 3.2 Menganalisa Atmosfer dan Dampaknya Terhadap Kehidupan di Muka Bumi Kelas X SMA Negeri 1 Lamongan*”, Surabaya: Pendidikan Geografi Universitas Surabaya.
- Permendiknas RI Nomor 22 (2006), *Standar Isi Untuk Sekolah menengah Pertama (SMP) dan Madrasah Tsanawiyah (MTs)*, Jakarta: BP. Dharma Bhakti.
- Puskur (2003), *Standar Kompetensi Mata pelajaran penguasaan Sosial SMP & MTs*, Jakarta: Depdiknas.
- Rochim L. (2008), *Penerapan Pendekatan Jelajah Alam Sekitar (JAS) Pada Pembelajaran Struktur, Fungsi Organ Manusia Dan Hewan Dengan Media Pembelajaran CD Interaktif (Skripsi)*, Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Sardiman, A.M., Endang Mulyani, dan Dyah Respati Suryo (2006), *Khazanah Ilmu Pengetahuan Sosial 1*, Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.
- Sudarno, dan Syamsul Bahcri (2011), *Model, Media, dan Evaluasi Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial*, Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Sukidin, Basrowi, dan Suranto (2010), *Manajemen Penelitian Tindakan Kelas*, Surabaya: Penerbit Insan Cendekia.
- Suparman, Atwi (2012), *Desain Instruksional Modern*, Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama.
- Tim Pengembang Kurikulum (2016), *Kurikulum SMP Negeri 1 Gemawang Tahun Pelajaran 2016/2017*, Temanggung: SMP Negeri 1 Gemawang.
- Trianto (2010), *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Yunita, Chita R.N (2014), “*Peningkatan MOTIVASI Belajar IPA Melalui Penerapan Multimedia Interaktif dengan Mengoptimalkan Media Microsoft PowerPoint Pada Siswa Kelas IV SD N 01 Tawangmangu Tahun Pelajaran 2013/2014*”, Surakarta: FKIP Universitas Muhammadiyah Surakarta.